

PEDOMAN PRAKTIS PENULISAN SKRIPSI



Penyusun:

Abdul Karim, M.Pd.I

Dr. Halim Purnomo, M.Pd.I

Widia Nur Jannah, M.Pd.

Abdul Muiz Rouf, S.Pd.,MA

Leo Muhammad T. S.Si.,M.Pd.

PEDOMAN PRAKTIS PENULISAN SKRIPSI

Penulis:

**Dr. Abdul Karim, MPd.
Dr. Halim Purnomo, MPd.
Widia Nur Jannah, MPd.
Leo Muhammad T. SSi., MPd.
Abdul Muiz Rouf, SPd., MA.**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Cirebon**

2018

Balik halaman judul

Panduan Praktis Penulisan Skripsi

Dr. Abdul Karim, MPd.
Dr. Halim Purnomo, MPd.
Widia Nur Jannah, MPd.
Leo Muhammad T., SSi., MPd.
Abdul Muiz Rouf, SPd., MA.

Diterbitkan oleh:

Percetakan UMC Press

Penyusun: Dr. Abdul Karim, MPd., Dr. Halim Purnomo, MPd., Widia Nur Jannah, MPd., Leo Muhammad T., SSi., MPd., dan Abdul Muiz Rouf, SPd., MA.
Editor: Drs. H. Fachrurroji, MM dan Drs. H. Ghozali, MM.
Design Cover: Dede Sukayat
Keuangan: Tim Keuangan
Edisi: 2018
ISBN: 978-602-9074-52-9

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, pertama dan utama kami ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan sehingga kami (tim panduan penulisan skripsi FKIP-UMC) mampu menyelesaikan buku panduan praktis penulisan skripsi FKIP ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Buku panduan ini merupakan revisi, pada beberapa bagian yang diperlukan, melalui penambahan-penambahan deskripsi dan contoh nyata penulisan skripsi di lingkungan FKIP. Secara garis besar, konten buku ini terdiri dari: BAB I Prosedur akademik, BAB II Pedoman penelitian, dan BAB III Teknik penulisan. Selain diambil dari beberapa rujukan dan buku metodologi penelitian serta penulisan karya tulis ilmiah, buku ini juga sangat kental bergaya *ala* instansi ternama di Indonesia melalui pengembangan dan penyesuaian dengan kebutuhan yang ada di FKIP-UMC, seperti buku panduan penulisan UI, UPI, UGM, UMP, UMM, UIN, IAIN dan beberapa perguruan tinggi lainnya.

Akhirnya, kami sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian buku yang sederhana ini. Sebagai sebuah karya manusia, tentunya di sana-sini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, kami sebagai tim penyusun, berharap kritikan dan masukan untuk dijadikan perbaikan pada edisi-edisi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim penyusun,

Dr. Abdul Karim, MPd.
Dr. Halim Purnomo, MPd.
Widia Nur Jannah, MPd.
Leo Muhammad T., SSi., MPd.
Abdul Muiz Rouf, SPd., MA.

SAMBUTAN DEKAN FKIP UMC

*Bismilahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kompleksitas problematika penulisan pada perguruan tinggi semakin terasa, antara lain karena meningkatnya kebutuhan fasilitas pada dunia penulisan dan penelitian, keberadaan literatur, terutama dalam bidang karya tulis ilmiah, yang dapat mencukupi kebutuhan mahasiswa dan dosen untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang sangat esensi.

Kami sangat mengapresiasi terbitnya buku Panduan praktis penulisan skripsi yang diinisiasi dosen untuk kebutuhan bahan pustaka sebagai pelepas dahaga dan kehausan mahasiswa akan ilmu pengetahuan. Terbitnya buku Panduan skripsi ini sudah sesuai dengan kurikulum yang mengacu pada kerangka kualifikasi nasional KKNi serta kaedah penulisan yang berlaku di dunia pendidikan. Pemenuhan standar birokrasi, jenis penelitian dan teknik penelitian, sudah terakomodir dalam isi buku ini, sekalipun mungkin ada beberapa sisi kelemahan dan kekurangan.

Harapan kami semoga buku ini memberi manfaat bagi mahasiswa dalam menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan wawasan dan mewujudkan kemandirian. Semoga Allah senantiasa merahmati kita.

Wassalamuallaikum, Wr. Wb.

Dekan FKIP
Ttd
Drs. H. Fachrurroji, M.M

DAFTAR ISI

Sambutan Penyusun	i
Sambutan Dekan	ii
Daftar Isi	iii
Bab I Prosedur Akademik	1
A. Pengertian	1
B. Karakteristik	1
C. Ruang Lingkup	1
D. Persyaratan	2
E. Pembimbingan	2
F. Prosedur Pengumpulan Skripsi	4
G. Contoh Surat dan Bagian Awal Skripsi	5
Bab II Pedoman Penelitian	13
A. Penelitian Kualitatif	13
1. Studi Pustaka	13
2. Studi Kasus	20
B. Penelitian Kuantitatif	37
1. Survei	37
2. Eksperimen	46
C. Penelitian Tindakan Kelas	51
Bab III Teknik Penulisan	70
A. Teknik Pengetikan	70
B. Sampul Luar	72
C. Sampul Dalam	72
D. Halaman Pernyataan	72
E. Halaman Persetujuan	73
F. Cara Menulis Kutipan dan Sumber	73
G. Cara Menulis Angka	75
H. Cara Menulis Singkatan	75
I. Cara Menulisi Daftar Pustaka	75
J. Daftar Pustaka Berdasar jenis Sumber	76
K. Format Kualitatif, Kuantitatif & PTK	79
Daftar Pustaka	83

BAB I PROSEDUR AKADEMIK

A. Pengertian

Skripsi adalah karya tulis ilmiah (KTI) resmi akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan Program Sarjana strata satu (S1). Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian yang berhubungan dengan suatu masalah yang dipilih untuk dipecahkan. Skripsi ditulis dan dilaporkan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, dan pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian (Djuroto dan Bambang Supriyadi, 2005: 12), yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu. Skripsi dipertahankan dalam suatu sidang ujian.

B. Karakteristik

Sebagai ciri pembeda KTI resmi skripsi dengan yang lainnya maka; (1) Skripsi FKIP mempunyai karakteristik bidang pendidikan dasar dan menengah, terarah pada eksplorasi permasalahan atau pemecahan masalah pendidikan dan pengajaran pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. 2. Ditulis atas dasar hasil pengamatan dan observasi lapangan dan/atau penelaahan pustaka. 3. Ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. 4. Skripsi berbobot 4-6 sks. Secara umum, (a) kuantitatif: Penelitian yang memiliki karakteristik adanya pengukuran fakta obyektif berfokus pada variabel, memberi tekanan pada reliabilitas, bebas nilai, melakukan analisis statistik (Neuman, 2000: 16). Metode yang termasuk dalam pendekatan ini adalah eksperimen, survey, dan analisis isi; (b) Kualitatif: penelitian yg memiliki karakteristik adanya konstruksi sosial realitas, dan pemaknaan budaya. Berfokus pada proses interaktif, memberi tekanan pada otentitas, nilai-nilai ditampilkan secara nyata, analisisnya tematik, ada keterlibatan dari peneliti (Neuman, 2000: 16). Metode yang termasuk dalam pendekatan ini adalah etnografi, fenomenologi, analisis wacana, *grounded research*, semiotika, dan analisis framing.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup skripsi difokuskan pada bidang kajian pendidikan dasar dan menengah atau program studi PGSD, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Kimia, Pendidikan Matematika dan PAUD baik bidang pendidikan maupun non-kependidikan. Lokasi penelitian juga memiliki ruang batas sendiri-sendiri. Maka, skripsi FKIP diperuntukkan hanya untuk lingkup SD, PAUD, SMP/MTs dan SMA/MA. Adapun ruang lingkup skripsi FKIP mencakup pengujian dan pengembangan teori kependidikan maupun aplikasi teori dan pemecahan masalah pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan tempat penelitian, skripsi dapat dibedakan ke dalam 3 hal: (1) *Field Research* (penelitian lapangan), langsung di lapangan. (2) *Library Research* (penelitian kepustakaan), dilaksanakan

dengan menggunakan literatur (kepustakaan) dari penelitian sebelumnya. (3) *Laboratory Research* (penelitian laboratorium), dilaksanakan pada tempat tertentu/lab, biasanya bersifat eksperimen atau percobaan. Dengan demikian, maka *out put* hasil penelitian meliputi; (a) *basic research* (penelitian dasar): Jenis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dasar tentang kehidupan sosial. Penelitian Dasar berfokus untuk menolak atau mendukung teori-teori dan dapat bersifat eksploratif, deskriptif, atau eksplanatif (Neuman, 2000: 23). Jenis penelitian ini mencoba menyelesaikan persoalan terkait dengan kebijakan khusus atau membantu para praktisi untuk memenuhi tugasnya. Penelitian Terapan tidak menekankan pada aspek teori, tetapi berusaha mencari solusi terhadap persoalan khusus. (Neuman, 2000: 24).

D. Persyaratan

Mahasiswa S1 yang berhak menulis skripsi adalah mereka yang memenuhi persyaratan berikut ini: (1) Telah lulus minimal sebanyak 105 sks dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,50. (2) Telah lulus mata kuliah Penelitian Pendidikan dengan nilai minimal C. Waktu untuk bimbingan skripsi paling lama 6 (enam) bulan. Perpanjangan waktu bimbingan paling lama 1 x 6 bulan atas usul pembimbing pertama. Tebal skripsi sekitar 60 - 100 halaman (tidak termasuk lampiran) (Tim Dosen UMP, 2010: 1-5).

E. Pembimbingan

1. Prosedur Pembimbingan

- a. Penyelesaian skripsi melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan ujian yang diurai sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan. Pada tahapan ini diharapkan: 1) Mahasiswa diwajibkan menyusun usulan (proposal) rancangan penulisan skripsi yang memuat: judul skripsi, latar belakang masalah, identifikasi masalah termasuk pertanyaan penelitian, variabel penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, asumsi dan hipotesis (bila ada hipotesis), tinjauan teoritis (dari buku, jurnal, *web site*, dan laporan penelitian yang relevan), metodologi mencakup desain penelitian, sample atau subyek, instrument, dan teknik analisis, sistematika penulisan, agenda kegiatan, dan daftar Pustaka. Hanya saja, proposal yang diberlakukan di FKIP terdiri dari pendahuluan, kajian teoritik dan metodologi penelitian (BAB I – BAB III). 2) Pada tahap persiapan, mahasiswa dianjurkan untuk melakukan konsultasi atau diskusi dengan dosen yang memiliki keahlian dalam bidang kajian yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memantapkan topik, permasalahan, serta metodologi penelitian yang direncanakan. Pada tahap menyusun usulan penulisan skripsi, mahasiswa dianjurkan untuk berkonsultasi dengan banyak dosen yang dapat membantunya mempertajam rumusan masalah hingga menjadi rancangan yang

- lengkap. 3) Mengajukan rancangan tersebut untuk mendapatkan pengesahan dari Dewan Pembimbing Skripsi di masing-masing prodi.
- 4) Mendapatkan persetujuan pembimbingan dengan dikeluarkannya SK Dekan FKIP-UMC tentang pembimbing.
- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian dan Bimbingan. Setelah Surat Keputusan pengangkatan pembimbing dikeluarkan maka mahasiswa yang bersangkutan mulai bekerja di bawah bimbingan pembimbing yang telah ditunjuk. Apabila seorang mahasiswa berkeberatan atas seorang pembimbing, yang bersangkutan dapat mengajukan permohonan penggantian pembimbing kepada Ketua Program Studi masing-masing. Berdasarkan kesepakatan antara pembimbing dengan mahasiswa yang dibimbingnya, kegiatan penelitian dilaksanakan selama proses penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan proses penulisan. Konsultasi mahasiswa kepada pembimbing harus dilakukan secara teratur sesuai dengan perjanjian. Setiap hasil penelitian dan penulisan diajukan pada pertemuan antara kedua pembimbing dengan mahasiswa yang dibimbing. Proses bimbingan ini terekam dalam kartu bimbingan.
- c. Tahap Penyelesaian Akhir. Berdasarkan penilaian pembimbing bahwa penulisan sudah memenuhi persyaratan suatu skripsi, maka ujian untuk yang bersangkutan dapat dilaksanakan (sesuai dengan kalender akademik).

2. Persyaratan Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing skripsi ditetapkan sebagai berikut: a. Pembimbing penulisan skripsi sebanyak dua orang terdiri atas Pembimbing I dan Pembimbing II. b. Pembimbing I serendah-rendahnya berpangkat Asisten Ahli dan bergelar Magister/Master sesuai dengan bidang keahliannya. c. Pembimbing II serendah-rendahnya bergelar Magister/Master sesuai dengan bidang keahliannya. d. Pembimbing skripsi telah memiliki pengalaman menulis skripsi atau pengalaman menulis karya ilmiah yang setara dengan skripsi. e. Pembimbing skripsi memiliki keahlian yang relevan dengan masalah/topik skripsi yang ditulis oleh mahasiswa yang dibimbingnya.

3. Tugas Pembimbing

Pembimbing terdiri dari pembimbing I dan II yang memiliki tugas masing-masing yang berbeda; a. Pembimbing I bertugas: 1) Memberikan arahan tentang rumusan akhir usul penelitian, sistematika dan materi skripsi. 2) Menelaah dan memberikan rekomendasi tentang prosedur pengumpulan data yang akan digunakan. 3) Memberikan persetujuan akhir terhadap naskah skripsi yang akan diajukan ke sidang ujian. b. Pembimbing II bertugas: 1) Membantu pembimbing pertama dalam menelaah dan memperkaya usulan penelitian. 2) Memberikan pertimbangan, tanggapan, dan saran mengenai prosedur yang digunakan serta sistematikanya. 3) Memberikan persetujuan terhadap naskah akhir

untuk diajukan ke sidang ujian setelah skripsi disetujui oleh pembimbing pertama (Tim Dosen UMP, 2010: 1-5).

F. Prosedur Pengumpulan Skripsi

1. Prosedur Umum

Lulusan UMC diharapkan dapat: a. Menyerahkan tugas akhirnya, dalam bentuk cetakan dan rekaman dalam CDROM, kepada staf FKIP-UMC melalui bagian pengadaan koleksi di Perpustakaan Universitas atau Perpustakaan Fakultas/Program Pascasarjana masing-masing. b. Mengikuti aturan penulisan yang ditetapkan melalui SK dekan FKIP-UMC. c. Menyerahkan seluruh isi tulisan, termasuk lampiran, yang menjadi bagian dari karya yang akan diserahkan. d. Mengisi formulir "Bukti Penyerahan Tugas Akhir" yang disediakan Perpustakaan Perpustakaan kampus/Fakultas (dibuat rangkap) (modif dari tim dosen UI, 2008: 42-45).

2. Cara Penyerahan Tugas Akhir

Penyerahan berkas skripsi melalui dua sistem: a. Sistem pemindaian (*scanning*). 1) Mahasiswa menyerahkan 1 (satu) eksemplar tugas akhir tercetak yang sudah dijilid dan 1 (satu) eksemplar *loose-copy* tidak dijilid, hanya dijepit, keduanya harus asli. 2) Warna sampul Tugas Akhir yang telah dijilid ditentukan yaitu Skripsi warna biru langit. 3) Pada Lembar "Pengesahan Tugas Akhir" baik *hardcopy* maupun *loose-copy* harus ada tanda tangan asli dari dosen pembimbing dan dosen penguji. 4) Melampirkan "Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Tugas Akhir untuk Kepentingan Akademis" dengan tanda tangan asli penulis (bukan foto kopi). b. *Sistem konversi*. 1) Menyerahkan 1 (satu) eksemplar *hardcopy* (harus asli) dijilid. 2) Pada Lembar "Pengesahan Tugas Akhir" *hardcopy* harus ada tanda tangan asli dari dosen pembimbing dan dosen penguji (bukan fotokopi). 3) Melampirkan "Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah untuk Kepentingan Akademis" dengan tanda tangan asli penulis (bukan foto kopi). 4) Menyerahkan satu (1) *softcopy* dalam media CDROM dalam *Portable Document Format* (.pdf) yang disertai satu (1) lembar lepas "Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah untuk Kepentingan Akademis" berisi tanda tangan asli penulis (bukan foto kopi), dan satu (1) lembar lepas "Lembar Pengesahan" yang berisi tanda tangan asli dari dosen pembimbing dan dosen penguji (Tim dosen UI, 2008: 42-45).

3. Format Penyusunan tugas akhir dalam CDROM

Penyusunan skripsi dalam CDROM dapat berbentuk: a. fisik. Informasi yang dicantumkan pada kepingan CD dengan urutan sebagai berikut: Judul, Nama dan NIM, Kalimat yang bertuliskan "dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi CDROM sama dengan *hardcopy*," dan tanda tangan asli Dosen Pembimbing I dan II, serta informasi di atas diketik, bukan ditulis tangan, kecuali tanda tangan, selanjutnya kepingan

CD dimasukkan dalam *CD case* yang terbuat dari mika (transparan), bukan dari plastik. Terakhir, penomoran halaman pada file elektronik harus sama dengan penomoran halaman pada *hardcopy*. b. Non-fisik. CD ROM dibagi dalam beberapa folder/file: 1) Folder tugas akhir berisi semua file isi tugas akhir. 2) Folder gambar berisi semua file gambar asli yang digunakan di dalam naskah tugas akhir. 3) Folder multimedia berisi semua file multimedia penyerta (gambar, animasi, audio, video, dll.) yang tidak digunakan/berada di dalam naskah tugas akhir (Format file yang disimpan dalam folder gambar dan multimedia akan diatur dalam peraturan tersendiri) (Tim Dosen UI, 2008: 42-45).

G. Contoh Surat dan Bagian Awal Skripsi

1. Surat Penelitian PG PAUD



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608. +62-231-204275. Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Watubelah – Cirebon Email : info@umc.ac.id Email : informatika@umc.ac.id Website : www.umc.ac.id

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala Sekolah

Di
Tempat

Dengan Hormat kami sampaikan bahwa untuk kepentingan menyusun skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan pada Program Studi S1 - Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2018–2019, kami mohon izin bapak/ibu agar berkenan mengizinkan:

Nama :
NIM :
Program Studi :
Judul Skripsi :

Untuk melakukan penelitian dari Bulan Maret 2018 s.d Bulan Mei 2018 pada sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan izin kami. Atas perhatian dan izin Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Cirebon, Maret 2018
Dekan FKIP

Drs. H. Fachrudji, MM

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

NAMA :

NIM :

PRODI :

JUDUL SKRIPSI :

NAMA PEMBIMBING I :

NO	HARI / TGL	CATATAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING I

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

NAMA PEMBIMBING II :

NO	HARI / TGL	CATATAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING II

Pembimbing I

Pembimbing II

(CONTOH COVER PROPOSAL SKRIPSI)

**THE CORRELATION BETWEEN STUDENTS ACHIEVEMENT IN
VOCABULARY AND READING ABILITY (CASE STUDY AT THE
SECOND YEAR STUDENTS OF MAN II BEKASI, ACADEMIC)**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi S1-Pendidikan Bahasa Inggris



oleh:

Anggit Pradana

NIM: 080761015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
2018**

(CONTOH FORMAT LEMBAR PESETUJUAN PROPOSAL)

LEMBAR PERSETUJUAN

PROPOSAL SKRIPSI

**PEMANFAATAN MEDIA CERITA MENGGUNAKAN GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 PEGAGAN KECAMATAN
PALIMANAN KABUPATEN CIREBON**

**Bayu Pratama
NIM: 090641004**

Cirebon, April 2018
Disetujui untuk Sidang Ujian Proposal oleh:

Pembimbing

NIDN.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

**Drs. H. Ghozali, MM
NUPN. 9904202138**

(CONTOH FORMAT LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI)

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS DOMAIN KOGNITIF DAN TIPE PERMASALAHAN DALAM
SOA TES FORMATIF DAN SUMATIF PADA MATERI KIMIA DI KELAS
XI SEMESTER II SMA BERWAWASAN INTERNASIONAL**

Buyung Pukau
NIM: 050441007

Disetujui dan Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Mengetahui;

Dekan FKIP
UMC

Ketua Prodi
Pendidikan Kimia

Drs. H. Fachruroddji, MM

Norma Bastian, MPd

(CONTOH FORMAT LEMBAR PENGESAHAN DIISI SETELAH SIDANG SKRIPSI)

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP TENTANG POKOK BAHASAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN MELALUI PEMANFAATAN ALAT PERAGA DAN LEMBAR KERJA PADA SISWA KELAS IV SMAN 1 GUNUNG MERAPI

Akad Alakadar
NIM: 050341002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima Sebagai kelengkapan mendapat gelar Sarjana Pendidikan Program Studi S1-Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Susunan Dewan Penguji

	Tanggal	Tandatangan
Ketua: Drs. H. Fachruroddi, MM
Sekretaris : Rifqi Hidayat, MPd.
Penguji 1 :
Penguji 2 :
Pendamping : (nama Pembimbing yang ada di ruangan sidang)

(CONTOH FORMAT SURAT PERNYATAAN KEASLIAN)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qismi Ri'ayah
NIM : 101641009
Tempat dan Tanggal Lahir : Cirebon, 11 Maret 1980
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar melalui Penggunaan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPA di Kelas II SDN 4 Klayan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Agustus 2018
Yang membuat pernyataan,

MATRAI 6000

Qismi Ri'ayah

BAB II PEDOMAN PENELITIAN

A. Penelitian Kualitatif

1. Studi Pustaka

a. Latar Belakang Masalah

Studi literatur adalah suatu penelitian yang bersumber pada tulisan-tulisan, baik dari buku teks, artikel jurnal, artikel media masa, teks-teks internet, maupun tulisan yang tidak dipublikasikan. Latar belakang dalam penelitian merupakan pengantar informasi tentang fakta, pengalaman peneliti, hasil penelitian orang lain atau teori yang melatarbelakangi masalah yang ingin diteliti untuk menjelaskan pada pembaca bahwa masalah yang diteliti benar-benar penting untuk diteliti (Notoatmojo, 2010).

Dalam latar belakang diuraikan pengenalan masalah secara umum. Uraian dapat dimulai dengan memberikan gambaran tentang masalah secara global diikuti dengan uraian secara nasional dan regional. Pengenalan masalah mencakup luasnya masalah, penyebab masalah atau faktor resikonya maupun konsekuensi (akibat) yang akan timbul dengan adanya masalah tersebut. Diuraikan pula landasan teori yang digunakan.

Pada umumnya, pokok-pokok yang ditulis dalam latar belakang harus mengandung 4 unsur yang tercantum secara tersirat dalam pengembangan gagasan/masalah, antara lain:

- 1) Pentingnya masalah, yaitu menunjukkan pentingnya masalah untuk diteliti.
- 2) Skala masalah, yaitu menunjukkan derajat pentingnya masalah penelitian untuk diteliti dan dampak masalah penelitian bagi kehidupan, yang didiskripsikan dengan jelas menggunakan bukti otentik.
- 3) Kronologis masalah, pada latar belakang masalah ini dijelaskan proses terjadinya masalah atau relevansi penelitian terdahulu/ada, serta ditunjang dengan data empiris dari permasalahan penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu berfungsi untuk memperkuat dan memperkokoh sub bab landasan teori, agar teori-teori yang dikemukakan pada landasan teori mempunyai bukti yang kuat karena dapat dibuktikan secara empiris. Penelitian terdahulu tidak mutlak ada, sebab penulisan literatur tentang penelitian terdahulu hanya wajib dilakukan untuk laporan penelitian yang hanya menyadur hasil penelitian orang lain.
- 4) Alternatif solusi masalah yang dapat dilakukan dalam penelitian.

Untuk mengungkap kronologis masalah sampai mengerucut pada satu pokok masalah yang jelas, fenomena yang diungkap dalam skripsi dilengkapi dengan data yang lengkap.

b. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Menurut Adebo (1974) dalam Nursalam (2003) masalah adalah suatu kondisi yang memerlukan pemecahan atau alternatif pemecahan. Baik buruknya suatu penelitian ditentukan oleh *research problem* (Polit & Hungler, 1993 dalam Nursalam, 2003). Menurut Sastro Asmoro dan Ismail (1995) dalam Nursalam (2003) mengatakan bahwa masalah penelitian harus mengandung unsur "FINER", yaitu:

1. Feasible: Tersedia subyek penelitian, dana, waktu, alat dan keahlian.
2. Interisting: Masalah hendaknya menarik untuk diteliti.
3. Novel: Masalah dapat membantah atau mengkonfirmasi penemuan terdahulu, melengkapi atau mengembangkan hasil penelitian terdahulu, atau menemukan sesuatu yang baru.
4. Ethical: Masalah penelian tidak bertentangan dengan etika.
5. Relevan: Masalah penelitian relevan atau sesuai denga perkembangan IPTEK, bertujuan untuk peningkatan keilmuan serta untuk kelanjutan penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian hendaknya memiliki konsenkuensi terhadap relevansi maksud dan tujuan penelitian, kegunaan, dan metode penelitian. Selain harus jelas, rumusan masalah harus diuraikan dengan pendekatan dan konsep sehingga dapat menjawab masalah yang diteliti dan membuktikan dugaan atau hipotesis yang telah dirumuskan. Kalimat rumusan masalah lazimnya berupa pertanyaan.

Mengingat banyaknya faktor–faktor yang mempengaruhi masalah dan efek yang terjadi akibat dari suatu masalah serta terbatasnya sumber daya dalam penelitian, maka faktor atau efek yang akan diteliti perlu dibatasi. Alasan pemilihan atau pembatasan faktor/efek tersebut karena faktor/efek yang dipilih belum pernah diteliti atau sangat jarang diteliti, penelitian sudah ada tetapi hasilnya belum lengkap atau kurang tajam, atau hasil penelitian masih kontradiktif dan belum konsisten.

Rumusan masalah disusun berdasarkan faktor/efek yang telah dipilih dalam pembatasan masalah. Rumusan masalah menggambarkan variabel yang akan diteliti. Rumusan masalah ditulis secara konkrit dalam bentuk kalimat tanya (*research questions*) yang akan dibuktikan dalam penelitian. Ada dua pendekatan dalam merumuskan masalah, yaitu rumusan yang ditulis secara umum (faktor/konsep/konstrak) dan ada yang ditulis lebih terinci (variabel yang akan diteliti).

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tindak lanjut dari masalah penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan mencakup langkah-langkah dari penelitian yang akan dilakukan. Tujuan hendaknya diuraikan secara singkat dan

menggunakan kata-kata yang positif (seperti: menjajaki, menguraikan, mengidentifikasi, dan lain-lain).

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus diuraikan secara singkat dan jelas yang menunjukkan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni pemecahan masalah, pengembangan institusi dan profesi serta kesehatan masyarakat. Manfaat hasil penelitian dikaitkan dengan manfaat untuk diri sendiri, manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat praktis adalah implikasi hasil penelitian bagi kebijakan, perbaikan program, pemecahan masalah program yang sedang berjalan dan masa mendatang. Manfaat teoritis berkaitan dengan sumbangannya terhadap pengembangan dan penyempurnaan ilmu pengetahuan yang telah ada. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

e. Landasan Teori

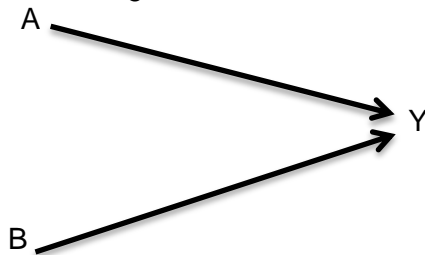
Dalam bab ini diuraikan secara sistematis semua teori dan konsep yang digunakan menyusun latar belakang, menentukan masalah, membangun kerangka teori konsep, menentukan metode penelitian, dan memperkaya pembahasan hasil penelitian. Pustaka yang dipakai sebagai acuan atau sumber terdiri dari *text book* dan jurnal penelitian yang mutakhir. Kumpulan pustaka yang memadai akan menjelaskan membantu peneliti dalam memilih metode yang tepat, melaksanakan penelitian, dan menyusun argumentasi dalam pembahasan. Pengacuan pustaka harus tercantum dalam daftar pustaka. Kepustakaan yang diambil berasal dari terbitan minimal 10 tahun terakhir untuk buku teks dan 1 tahun terakhir untuk jurnal. Dalam studi kasus diuraikan telaah pustaka secara sistematis dari ibu hamil yang akan dilakukan asuhan kebidanan, secara runtut yang menggambarkan kesinambungan (*continuity of care*) sampai masa nifas, BBL dan kebutuhan KB. Penyusun melakukan kajian mendalam tentang fakta, teori, konsep atau pendekatan asuhan kebidanan kepada individu dan keluarga. Referensi bisa didapatkan dari berbagai sumber informasi: textbook, jurnal hasil penelitian, jurnal internet, makalah yang dapat dipertanggungjawabkan.

f. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah skema yang menjelaskan ringkasan dari landasan teori/ konsep-konsep yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Kerangka teori yang digunakan dalam suatu penelitian disusun dari hasil sintesis tinjauan pustaka. Kerangka teori merupakan kerangka pikir yang dipakai untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian, disamping itu juga digunakan untuk menyusun hipotesis penelitian. Kerangka teori akan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penemuan dengan teori. Kerangka teori digambarkan dalam bentuk

skema dengan arah panah yang jelas. Langkah-langkah penyusunan kerangka konseptual adalah sebagai berikut:

- 1) Seleksi dan definisikan konsep yang dimaksudkan
- 2) Identifikasi teori yang dipergunakan sebagai dasar penelitian
- 3) Gambarkan hubungan antar variabel dengan arah/garis:
 - a) Arah (*direction*) dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah
 - b) Tempat (*position*). Apabila variabel A lebih besar pengaruhnya terhadap variabel B maka A ditulis lebih dulu dari pada B, dengan bentuk sebagai berikut:



- c) Tanda dan simbol (*sign & symbols*). Dikotak putus-putus untuk kumpulan konsep yang diteliti, digaris jelas untuk variabel dalam kotak yang diteliti dan digaris putus-putus untuk variabel dalam kotak yang tidak diteliti.
- d) Keterangan untuk setiap tujuan penelitian: (1) Hubungan/hipotesis (A B), (2) Pengaruh (A B), (3) Sebab akibat (A B) (Nursalam, 2003).

Di bawah skema wajib dituliskan sumber dari skema tersebut. Penyusunan kerangka konseptual dapat berasal dari satu sumber atau modifikasi/penggabungan dari beberapa sumber. Bagian akhir dari kerangka konseptual adalah uraian (narasi) untuk menjelaskan teori tersebut.

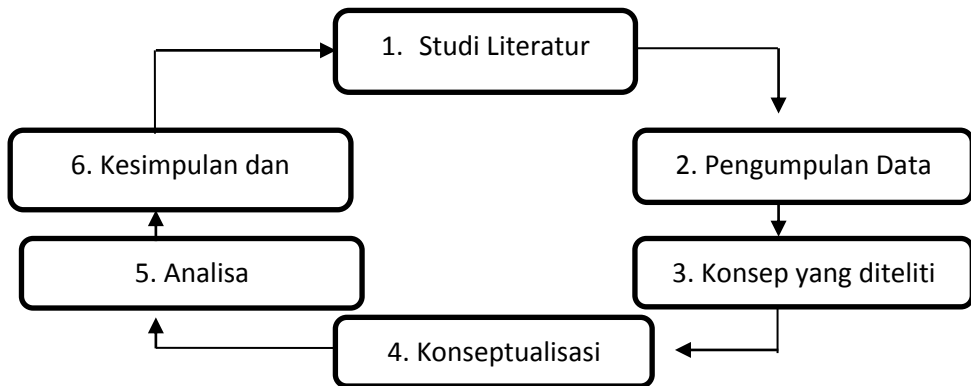
Skripsi jenis kajian pustaka harus mengemukakan gagasan orisinal, tidak semata-mata memuat hasil telaah pustaka saja. Setelah bab Pendahuluan dan Metode, uraian dilanjutkan dengan bab Gambaran Umum. Gambaran umum yang dimaksud harus sesuai dengan topik yang diangkat, antara lain informasi tentang makhluk hidup secara keseluruhan, atau gambaran umum suatu daerah, perusahaan, lembaga atau lainnya. Uraian tentang gambaran umum dapat dijabarkan secara bebas dalam beberapa subbab bergantung pada relevansinya, yakni segi-segi yang menjadi perhatian untuk ditulis. Dalam bab ini topik-topik yang akan ditulis dapat disusun dalam beberapa subbab dengan sistematis yang bebas, bergantung pada relevansinya.

Pembahasan dapat disusun sebagai bab tersendiri atau sudah tergabung dalam bab sebelumnya (segi-segi yang menjadi perhatian untuk ditulis). Apabila ditulis sebagai bab tersendiri, pembahasan harus berisi acuan atau rujukan pustaka mutakhir yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan pendapat atau temuan yang sejalan atau yang bertentangan.

Bab Simpulan merupakan jawaban dari tujuan kajian pustaka yang ingin dicapai, oleh karena itu bagian ini harus disusun secara sistematis, informatif, dan kritis sehingga simpulan dapat dengan jelas bermanfaat sebagai sumber pengetahuan.

g. Diagram Alir

Secara sistematis langkah–langkah dalam menulis penelitian seperti gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Diagram Alir konsep yang diteliti

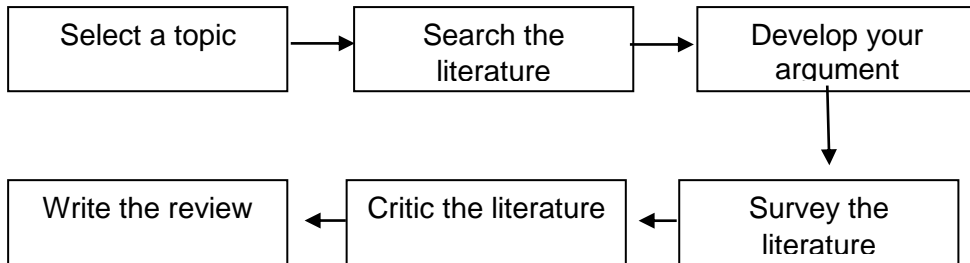
h. Kajian pustaka

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008: 3).

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukandugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011). Proses penyusunan tinjauan pustaka dapat dilihat pada Bagan 2:

Bagan 2.
Proses penyusunan Tinjauan pustaka menurut Machi dan McEvoy (2009):



i. Pengumpulan Data

Data yang digunakan berasal dari *text-book*, journal, artikel ilmiah, literatur review yang berisikan tentang konsep yang diteliti.

j. Analisa

Memulai dengan materi hasil penelitian yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Cara lain dapat juga, misalnya dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur-angsur mundur ke tahun yang lebih lama.

Membaca abstrak dari setiap penelitian lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian.

Mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian, untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat, para peneliti hendaknya juga mencatat sumber-sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Jika memang informasi berasal dari ide atau hasil penelitian orang lain.

Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penelitian dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu-waktu diperlukan (Darmadi, 2011).

k. Pembahasan

Pada bagian pembahasan, peneliti menuliskan atau mengemukakan semua makna penemuan yang telah dinyatakan dalam hasil dan menghubungkannya dengan perumusan masalah dan hipotesis. Dalam bab ini yang bisa dilakukan adalah membandingkan penemuan tersebut dengan penemuan sebelumnya untuk menunjukkan apakah hasil tersebut memperkuat, berlawanan atau sama sekali tidak sama dengan penemuan sebelumnya (baru).

Bagian ini merupakan penguasaan terpenting dalam penulisan karya ilmiah baik thesis, disertasi, skripsi maupun KTI. Bagian ini

menunjukkan tingkat penguasaan peneliti terhadap perkembangan ilmu, paradigma, konsep dan teori yang dipadukan dengan hasil penelitian. Pembahasan sekurang-kurangnya mencakup hal sebagai berikut:

- 1) Penalaran hasil penelitian baik secara teoritis, empiris maupun non empiris, sehingga dapat menjawab dengan menjelaskan rumusan masalah yang diajukan.
- 2) Perpaduan temuan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya dan konsekuensi serta pengembangannya di masa yang akan datang. Pembahasan akan lebih menarik dan relevan jika di dalamnya juga dicantumkan temuan–temuan orang lain yang sudah lebih dulu melakukan penelitian dan mendukung hasil penelitian orang lain yang berbeda sehingga peneliti mampu memberikan penjelasan teoritis.
- 3) Perumusan teori yang dihasilkan dari penelitian (khususnya untuk disertasi)
- 4) Pemahaman terhadap keterbatasan penelitian yang dilakukan sehingga dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.

Secara operasional isi pembahasan meliputi:

- a) Fakta berdasarkan hasil penelitian: perlu dijabarkan mengapa dan bagaimana (tidak mengulang-ulang angka yang sudah dianalisa pada bagian hasil).
- b) Teori: hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang relevan (apakah memperkuat atau bertentangan)
- c) Opini: merupakan pendapat/pandangan peneliti terhadap komparasi fakta dan teori yang ada termasuk keterbatasan penelitian yang dilakukan.

Adapun tujuan pembahasan adalah: (1) Menjawab masalah penelitian dengan merujuk bagaimana tujuan penelitian dapat dicapai. (2) Menjelaskan temuan–temuan dalam penelitian berdasarkan teori yang mendasarinya. (3) Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang tergambar pada setting teori di bab 2. (4) Menjelaskan implikasi–implikasi lain dari hasil penelitian termasuk keterbatasan pelaksanaan penelitian.

Upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit sesuai dengan hasil–hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori–teori yang mendasarinya. Pada pembahasan juga perlu diuraikan lebih lanjut letak keterbatasan dan hambatan penelitian yang dilakukan, yang ada akan menjadi salah satu landasan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

I. Simpulan

Simpulan berisikan konklusi, yang diuraikan secara singkat dan jelas umum hasil akhir penelitian yang mengacu pada permasalahan dan

tujuan umum maupun tujuan khusus. Dalam menyusun suatu simpulan, dapat menggunakan nomor atau ditulis sebagai satu kesatuan uraian. Jangan menulis atau menyajikan pernyataan baru yang tidak sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan merupakan sintesis dari pembahasan yang sekurang-kurangnya terdiri atas:

- 1) Jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian
- 2) Hal baru yang ditemukan dan prospek penemuan
- 3) Pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan (kalau ada).

Pada penulisan kesimpulan disarankan tidak hanya menyatakan ada hubungan/ada perbedaan atau ada pengaruh, tetapi perlu dijelaskan makna dari hasil uji statistik namun simpulan bukan mengulang hasil penelitian. Pada studi kasus, kesimpulan berisi uraian singkat dan jelas, yang merupakan hasil akhir dari asuhan kebidanan, dan diarahkan secara logis guna menjawab tujuan.

m. Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan hasil penelitian. Dengan demikian saran tersebut tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian. Ditinjau dari segi teknis penelitian, bukan dana atau waktu penelitian.

Saran yang baik nampak dan rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau mengaplikasikannya. Disamping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik dan dapat ditunjukkan kepada pihak yang terkait.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi penelitian selanjutnya sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan. Pada studi kasus, Saran harus mengacu pada manfaat asuhan kebidanan.

2. Studi Kasus

a. Masalah penelitian

Masalah berarti kesenjangan, pertentangan, ketidakjelasan dan keunikan. Arti tersebut menunjukkan bahwa masalah timbul karena adanya pertentangan. Masalah yang timbul karena adanya kesenjangan. Masalah yang timbul karena adanya ketidakjelasan. Masalah yang timbul karena adanya keunikan.

Tahapan masalah meliputi membaca, menyeleksi, dan memperdalam konsep-konsep/teori-teori yang relevan yang akan digunakan dalam penyusunan masalah penelitian. Membaca dan menyeleksi hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Membaca dan mempelajari wilayah penelitian untuk dipilih aspek-aspek yang relevan dengan masalah penelitian.

Karakteristik masalah penelitian berupa masalah penelitian berada dalam cakupan wilayah penelitian salah satu bidang ilmu sesuai jurusan dan program studi masing-masing. Masalah penelitian aktual, menarik dan sesuai minatnya. Masalah penelitian dimungkinkan untuk diteliti, berada dalam jangkauan peneliti, serta memiliki data, referensi, maupun nara sumber primer di lapangan. Memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian pada masalah yang diminatinya itu. Penelitian yang dilakukan sebaiknya menghasilkan informasi baru yang berguna untuk pengembangan ilmu (Tim Dosen UMC: 2011, STAIN: 2009, Sahrodi: 2009).

Misalnya;

Memahami masalah dengan analogi konsep air:

Air mengalir dari atas ke bawah, tapi ada air mengalir dari bawah ke atas, berarti air tersebut dalam masalah, masalah ini kategorinya keunikan.

Dalam dunia pendidikan:

Guru disertifikasi agar kualitas pendidikan membaik, Tapi kenyataannya memang betul ada sertifikasi tapi kualitas pendidikan tidak ada perbaikan. Kualitas pendidikan seperti ini dalam masalah, masalah seperti ini kategorinya pertentangan dan ketidakjelasan.

b. Judul

Judul dapat berarti gambaran umum penelitian mengenai objek (variabel) yang diteliti. Identitas atau cermin jiwa dari sebuah penelitian (Tim Dosen UMC: 2011, STAIN: 2009, Sahrodi: 2009). Judul skripsi dirumuskan dalam satu kalimat yang ringkas, komunikatif, dan alternatif. Judul hendaknya mencerminkan dan konsisten dengan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, subyek penelitian dan metode penelitian. Walaupun judul sudah harus dibuat sejak proposal penelitian digarap, namun pada akhirnya judul dapat saja berubah sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa dengan para pembimbing yang bersangkutan berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan diolah (Pedoman PGSD: 6). **Perumusan judul bersifat tentatif (dapat berubah). Terdiri dari satu kalimat pernyataan yang meliputi; kata-kata konkrit, sifatnya jelas, runtut, tidak puitis dan bombatis.** Mencakup sifat dan jenis penelitian, objek yang diteliti, subjek penelitian, lokasi/daerah, waktu terjadinya peristiwa. Rumusan judul diarahkan pada penelitian lapangan dengan variabel pada satu lokasi penelitian. Secara teknis, judul biasanya baru dipikirkan penulis setelah ditemukannya masalah pokok yang hendak diteliti (Tim Dosen UMC: 2011, STAIN: 2009, Sahrodi: 2009).

Judul yang baik adalah judul yang dirumuskan secara menarik dan informatif, mencerminkan secara akurat isi tulisan, dikemas secara singkat dan jelas, serta memenuhi kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Terkait jumlah kata, judul sebaiknya dirumuskan tidak lebih dari 15 kata. Begitupun, konstruksi judul disusun sesuai dengan sifat dan

isi dari skripsi yang dibuat. Pada dasarnya penulis dapat memilih apakah judulnya akan dikemas dalam bentuk (1) frasa nomina, (2) kalimat lengkap, (3) kalimat tanya, atau (4) konstruksi judul utama dan subjudul. Namun demikian penulisan judul pada kajian lintas bidang ilmu masih secara dominan menggunakan frasa nomina. Penggunaan tiga konstruksi judul lainnya dapat juga digunakan selama dikemas dan dirumuskan dengan redaksi yang baik dan benar (Tim Dosen UPI, 2014: 18).

Misalnya:

PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

(Studi Kasus terhadap Siswa Bermasalah di SDN 2 Gunung Kelud
Kec. Tumaritis Kab. Sakarep)

Keterangan: Judul di atas terdiri dari variabel teori (V X) yaitu Peran Guru PAI dan variabel masalah yaitu Karakter siswa (V Y), dengan sub judul siswa bermasalah.

c. Abstrak

Abstrak merupakan uraian singkat tetapi lengkap yang dimulai dengan judul, permasalahan, pendekatan terhadap masalah, landasan teoritik yang digunakan, hasil temuan, saran dan implikasinya (Tim Dosen UMP, 2010: 6). Abstrak umumnya terdiri atas bagian-bagian berikut ini: (1) informasi umum mengenai penelitian yang dilakukan, (2) tujuan penelitian, (3) alasan dilaksanakannya penelitian, (4) metode penelitian yang digunakan, (5) temuan penelitian (Paltridge dan Starfield, 2007: 156 dalam Tim Dosen UPI, 2014: 20). Paling tidak abstrak, Berisi intisari laporan, yang mengandung masalah utama, batasan masalah, metode yang digunakan dan hasil yang dicapai (Tim Dosen UMM, 212: 6).

Abstrak dibuat untuk memudahkan pembaca mengerti secara cepat isi tugas akhir untuk memutuskan apakah perlu membaca lebih lanjut atau tidak (Tim Dosen UI, 2008: 5). Abstrak menjadi bagian yang penting untuk dilihat di awal pembacaan karena di sinilah informasi penting terkait tulisan yang dibuat dapat ditemukan. Penulisan abstrak sesungguhnya dilakukan setelah seluruh tahapan penelitian diselesaikan. Oleh karena itu abstrak kemudian menjadi ringkasan dari keseluruhan isi penelitian secara struktur (Tim Dosen UPI, 2014: 20). Abstrak disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Di bagian bawah Abstrak dituliskan kata kunci. Untuk abstrak dalam bahasa Indonesia, kata kunci diberikan dalam Bahasa Indonesia. Untuk abstrak dalam bahasa Inggris, kata kunci diberikan dalam bahasa Inggris (dicari padanan katanya). Selain itu, isi abstrak ditentukan oleh keilmuan masing-masing (Tim Dosen UI, 2008: 10).

Misalnya:

Ahmad Mustun, NIM. 085224550555. PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (Studi Kasus terhadap Siswa

bermasalah kelas IV SDN 2 Gunung Kelud Kec. Tumaritis Kab. Sakarep)

Nama dan Judul Skripsi

Paragraph I tentang masalah

Paragraf II tentang teori

Paragraph III tentang tujuan penelitian

Paragraf IV tentang metodologi

Paragraph V tentang hasil penelitian

Paragraph VI tentang kesimpulan

Kata kunci

d. Latarbelakang Masalah

Pembahasan dalam latar belakang masalah ini bermaksud membeberkan mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting dilihat dari segi profesi peneliti, pengembangan ilmu dan kepentingan pembangunan. Yang perlu disajikan dalam latar belakang masalah adalah apa yang membuat peneliti merasa gelisah dan resah sekiranya masalah tersebut tidak diteliti. Dalam latar belakang masalah sebaiknya diungkapkan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan. Ada baiknya kalau diutarakan kerugian-kerugian apa yang bakal diderita apabila masalah tersebut dibiarkan tidak diteliti dan keuntungan-keuntungan apa yang kiranya bakal diperoleh apabila masalah tersebut diteliti. Disamping itu, perlu pula diuraikan secara jelas tentang kedudukan masalah yang hendak diteliti itu di dalam wilayah bidang studi yang ditekuni oleh peneliti itu. Untuk mampu merumuskan latar belakang masalah secara runtut, jelas, dan tajam, maka mahasiswa dituntut untuk mampu membaca dan melaksanakan gejala-gejala yang muncul dalam dunia pendidikan. Untuk itu mahasiswa dituntut memiliki pengetahuan yang luas dan terpadu mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan dalam skripsi yang akan ditulis (Tim Dosen UMP, 2010: 8).

Berisi argumen argumen teoritik, empirik (fenomena), dan logis. Penalaran pentingnya pembahasan masalah atau alasan yang mendorong pemilihan masalah. Telaah pustaka, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan komentar mengenai tulisan yang telah ada yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Pendapat beberapa orang yang dipandang memiliki otoritas. Bertolak dari adanya animo dan perhatian penelitian. Berisi uraian mengenai keadaan berbagai gejala, kesenjangan antara teori-praktik, maupun antar teori, padangan, aliran, atau madzhab pemikiran. Berisi akibat baik dan buruk (keuntungan & kerugian) jika masalah itu diteliti atau tidak. Berasal dari pergaulan pemikiran dan pengalaman sehari-hari. Manfaat praktis dan signifikansi hasil pembahasan di dalam skripsi. Pernyataan-pernyataannya dimulai dari yang bersifat umum dan berakhir pada yang bersifat khusus atau spesifik. Dari pernyataan spesifik muncullah pokok masalah (*grand*

problem) yang spesifik pula. Pokok masalah harus berhubungan dengan program studi dan wilayah penelitian yang dipilih (Tim Dosen UMC: 2011, STAIN: 2009, Sahrodi: 2009).

Latar belakang masalah terdiri dari (1) kondisi ideal (seharusnya dan harapan) seperti teori, konsep, Undang-undang (UU), keputusan presiden (kepres), hukum dan diperkuat dengan ayat suci Al-Qur'an dan sabda nabi (Hadis). (2) keadaan riil di lapangannya seperti apa, serta (3) masalah-masalah yaitu aspek apa yang muncul akibat keadaan yang senjang, bertentangan, ketidakjelasan dan keunikan.

Misalkan:

Seharusnya merokok itu dapat menyebabkan perokok terkena kanker, tapi kenyataannya di pesantren, kiai merokok berbungkus-bungkus dalam sehari ia tetap sehat dan belum pernah mengeluh suatu penyakit apapun, kondisi tidak mengeluh inilah disebut dengan keunikan dari suatu keadaan yang seharusnya sakit.

Keterangan:

Sebagai gambaran, penulisan latar belakang sebaiknya tidak lebih dari 6 halaman, jadi tinggal dibagi saja, misalkan kondisi ideal 3 halaman, keadaan di lapangan 2 lapangan dan pengungkapan berbagai masalah 1 halaman.

e. Identifikasi Masalah

Pada sub ini, penulis hendaknya mampu memberi ciri terhadap berbagai masalah yang sudah diurai di bagian latar belakang masalah. Pemberian ciri terhadap suatu masalah tersebut diantaranya berkisar bahwa masalah tersebut berkenaan dengan siswa atau variabel Y, masalah berkenaan dengan sarana/ketersediaan atautkah masalah tersebut berkenaan dengan guru atau variabel X.

f. Pembatasan Istilah dan Masalah

Batasan istilah adalah penjelasan terhadap kata-kata kunci yang ada dalam rumusan masalah penelitian, untuk menyamakan persepsi antara penelitian dengan pembaca (Tim Dosen UMP, 2010: 8). Batasan istilah dalam kualitatif kadang juga disebut dengan pembatasan masalah. Masalah yang akan diselesaikan dalam satu karya ilmiah selalu akan menemui keterbatasan baik waktu, biaya maupun pengetahuan. Untuk itu masalah hendaknya dibatasi atas pertimbangan urgensi dan cangkupannya. Semakin urgen masalah itu diselesaikan, maka akan semakin besar kemashlahatan yang akan dicapai. Juga, semakin besar capukan masalah itu diselesaikan maka semakin luas pula masyarakat menikmati kemaslahatan solusinya. Penulis hendaknya fokus pada variabel masalah yaitu yang berkenaan dengan masalah yang terjadi pada siswa.

g. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan terhadap kata-kata kunci yang ada dalam aspek, tema dan variabel, utamanya yang telah disebut dalam judul, definisi atas beberapa kata kunci tersebut sangat bersifat jelas dan operasional, bukan lagi normatif dan mengambang.

Jika judul skripsi studi kasusnya: PERAN GURU PAI, maka penulis hendaknya mendefinisikan secara operasional apa yang dimaksudkan Peran dan guru PAI dalam skripsinya.

h. Perumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan haruslah ditulis dalam bentuk rumusan kualitatif, yang didasarkan pada latar belakang dan fokus masalah, serta dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Yang dipertanyakan dalam rumusan masalah bukan hanya hasilnya tetapi juga prosesnya (Tim Dosen UMM, 2012: 8). Disebut dengan rumusan masalah, hendaknya pertanyaan tersebut sesuai dengan rumusnya yaitu rumusan pertanyaan terhadap variabel X dan variabel Y.

Misalnya:

Judul skripsinya adalah PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA, maka paling tidak pertanyaannya adalah (1) program apa saja yang digalakkan oleh guru PAI? (2) bagaimana kondisi karakter siswa di sekolah? (3) apa peranan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SDN 2 Gunung Kelud?

i. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian ini menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Oleh sebab itu rumusan tujuan ini harus konsisten dengan rumusan masalah dan mencerminkan pula proses penelitiannya. Rumusan tujuan penelitian tidak boleh sama dengan rumusan maksud penulisan skripsi yang ditulis pada halaman Sampul Luar dan halaman Sampul Dalam. Tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan secara singkat dalam satu kalimat apa yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan khusus dirumuskan dalam bentuk butir-butir (misalnya, 1, 2, 3, dst) yang secara spesifik mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan penelitian (Tim Dosen UMP, 2010: 9).

Misalnya:

Dari pertanyaan penelitian di atas, penulis rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) ingin mengetahui program yang digalakkan guru PAI, (2) untuk mendeskripsikan kondisi karakter siswa di sekolah. Adapun tujuan umum yang dimaksud berarti: (3) untuk menjelaskan peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa.

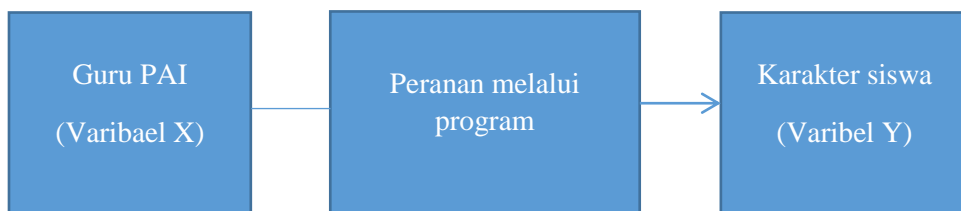
j. Manfaat Penelitian

Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi: (1) manfaat dari segi teori (mengatakan apa yang belum atau kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian), (2) manfaat dari segi kebijakan (membahas perkembangan kebijakan formal dalam bidang yang dikaji dan memaparkan data yang menunjukkan betapa seringnya masalah yang dikaji muncul dan betapa kritisnya masalah atau dampak yang ditimbulkannya), (3) manfaat dari segi praktik (memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah spesifik tertentu), dan (4) manfaat dari segi isu serta aksi sosial (penelitian mungkin bisa dikatakan sebagai alat untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi) (Marshall & Rossman, 2006: 34-38 dalam Tim Dosen UPI, 2014: 25). Singkatnya, manfaat dapat berupa manfaat teoritik dan manfaat praktis. Manfaat teoretik menggambarkan sumbangan hasil penelitian terhadap pengembangan teori tertentu, kemanfaatan praktis berkaitan dengan kemanfaatan hasil penelitian dalam praktik pembelajaran, sehingga perlu ditulis kemanfaatan bagi siswa, guru, sekolah dan penelitian lanjutan (Tim Dosen UMM, 2012: 8).

k. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bisa dimaknai dengan ide besar dari ahli dan penggagas pertama akan konsep yang digunakan dalam tulisan mahasiswa yang dideskripsikan dengan singkat dalam beberapa paragraf yang diakhiri dengan tampilan kerangka dari ide besar tersebut. Kerangka yang dimaksud dalam bentuk gambar kotak maupun lingkaran yang dibumbuhi dengan tanda panah atau garis penghubung.

Misalnya:



Keterangan: karena kata kuncinya adalah PERAN (variabel X) maka garis yang digunakan ujungnya ada mata panahnya yang mengarah ke Karakter siswa sebagai variabel Y.

I. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan berarti mahasiswa diharapkan menggali berbagai hasil penelitian sebelumnya baik berupa skripsi, tesis, dan disertasi ataupun segala penelitian akademisi yang disajikan dalam jurnal, utamanya yang berkenaan dengan karya tulis yang sedang dibuat

mahasiswa, baik metodenya, kata kuncinya, variabelnya, jenis penelitiannya maupun lokasi penelitiannya yang tertuang dalam judul. Penulisan sub ini diutamakan nama, judul dan tahun, hasil penelitian dan persamaan serta perbedaan dengan penelitian mahasiswa yang sedang berlangsung.

Misalnya:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhaji, dkk dari e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Islam Gabisa, program studi Pendidikan Agama Islam (2013) yang berjudul "Peranan program pembiasaan dalam pembentukan akhlak siswa di SDN 1 Geger Kalong."

m. Sistematika Penulisan

Walaupun tidak ada satu ketentuan yang dipandang terbaik tentang sistematika penulisan skripsi, pada bagian ini dikemukakan sistematika yang dapat digunakan sebagai pedoman oleh para mahasiswa UMC. Bab-bab yang tercantum dalam sistematika hendaknya tidak dianggap sebagai satu-satunya pilihan. Apa yang dikemukakan tersebut adalah jumlah bab minimal. Artinya, jumlah bab dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan; misalnya hasil-hasil penelitian dikemukakan berdasarkan subtopik yang diteliti, sehingga menjadi lebih dari satu bab (Tim Dosen UMP, 2010: 5). Sistematika penulisan berbeda dengan daftar isi dalam beberapa hal yaitu daftar isi baiknya ditulis yang sub babnya saja, sementara sistematika lebih terurai. Daftar isi ditulis sesuai penomoran bab dan sub bab, sementara sistematika penulisan ditulis secara deskriptif membentuk paragraph tanpa penomoran.

Misalnya:

Bab I, bab ini akan penulis urai tentang latar belakang masalah yaitu kondisi ideal, fenomena dan masalah, perumusan masalah terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

n. Agenda Kegiatan

Bagian ini menjelaskan rencana jadwal yang dibuat secara cermat, dengan mempertimbangkan kelayakannya. Jadwal penelitian memuat hal sebagai berikut: (1) Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan. (2) Rincian kegiatan dan target luaran untuk setiap tahap. Supaya cepat difahami, seyogyanya jadwal disajikan dalam bentuk matriks. (3) Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tiap-tiap tahap (Tim Dosen UGM, 2009: 5). Agenda kegiatan ditampilkan dalam bentuk table yang memuat kolom dan raw sesuai dengan muatan di atas yaitu tahapan, target dan waktu.

Contoh:

Kegiatan penelitian di PAUD Cetar Gelegar desa Watu Pecah

Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Ket.
1. Bimbingan proposal	√				
2. Persetujuan proposal	√				
3. Preelemanary		√			
4. Penyampaian surat izin penelitian		√			
5. Pelaksanaan penelitian: Pengumpulan data wawancara dan observasi			√	√	

o. Landasan Teori/Tinjauan Pustaka/Lajian Teori/Kerangka Teoritis

Pada bab ini, Istilah yang digunakan teramat beragam, ada yang menggunakan landasan dan kajian serta kerangka teori, dan ada juga yang menggunakan tinjauan pustaka. Bagian ini memuat pengertian-pengertian dan sifat-sifat yang diperlukan untuk rancangan penelitian. (Tim Dosen UGM, 2009: 4).

Kajian pustaka sangat penting dalam suatu karya ilmiah, karena melalui kajian pustaka ditunjukkan "*the state of the art*" atau patokan dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Fungsi lain dari kajian pustaka adalah sebagai landasan teoritik dalam analisis temuan. Kajian pustaka harus memuat hal-hal berikut ini: (a) apakah teori-teori utama dan teori-teori turunannya dalam bidang yang dikaji, (b) apa yang telah dilakukan oleh orang lain atau peneliti lain dalam bidang yang diteliti, bagaimana mereka melakukannya (prosedur, subyek), dan temuannya. (c) Posisi teoritik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam melaporkan hasil kajiannya, peneliti membandingkan, mengontraskan, meletakkan tempat kedudukan masing-masing dalam masalah yang sedang diteliti, dan pada akhirnya menyatakan posisi/pendirian peneliti disertai alasan-alasannya. Telaah teoritis dimaksudkan untuk menampilkan "mengapa dan bagaimana" teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu itu dipergunakan oleh peneliti dalam penelitiannya, termasuk di dalamnya merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya. Dalam prakteknya, judul Bab II disesuaikan dengan masalahnya, tetapi dapat juga diberi judul Kajian pustaka, Landasan teoritik, atau Kajian teoritik karena isinya telah tergambar dalam judul penelitian. Bila dikehendaki, kajian pustaka dapat dituangkan dalam 2 (dua) bab, masing-masing mengemukakan tentang teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan bab lainnya menjelaskan secara rinci teori yang digunakan dalam penelitian ini (Tim Dosen UMP, 2010: 11).

Bagian kajian pustaka/landasan teoretis dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

Pada prinsipnya kajian pustaka/landasan teoretis ini berisikan hal-hal sebagai berikut: (a) konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji; (b) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya; (c) posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Pemaparan kajian pustaka dalam skripsi lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini (Tim Dosen UPI, 2014: 26).

Susunan landasan teori baiknya didahulukan teori-teori tentang variabel X sebagai variabel bebas yang berisikan teori yang dikaji dalam penelitian mahasiswa. Setelah teori tersebut dirasa cukup dari yang utama sampai turunannya baru kemudian dibahas tentang teori-teori pada variabel Y sebagai variabel terikat. Perlu dicatat, bahwa diharapkan kepada penulis skripsi FKIP UMC agar membuat kesimpulan kecil pada setiap penulisan teori di sub bab dan kesimpulan per variabelnya. Kesimpulan kecil ini akan sangat membantu dalam membuat instrument penelitian baik wawancara maupun observasi. Kesimpulan ini juga bisa disebut dengan indikator yang dapat digunakan sebagai pedoman pengumpulan data melalui instrumen.

p. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang disajikan dalam Bab I (Pendahuluan) bersifat garis besar, sedangkan rinciannya dikemukakan pada Bab III. Ke dalam metode penelitian ini dimasukkan teknik atau teknik-teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, dapat disebut metode studi kasus. Sedangkan dalam hal teknik pengumpulan data dapat disebut teknik wawancara, dan observasi. Jika dipandang perlu dapat pula dimasukkan pendekatan sosiologis, pendekatan edukatif, dan sebagainya. Ke dalam bab ini juga dimasukkan proses pengembangan instrumen penelitian, bila ada instrumen yang secara khusus digunakan untuk mengumpulkan data (Tim Dosen UMP, 2010: 10). Berkenaan dengan Lokasi dan Sampel Penelitian, di samping menyebut lokasi dan sampel penelitian, pada bagian ini juga harus disebutkan alasan mengapa penelitian itu dilakukan di tempat itu dan dengan subyek penelitian itu. Alasan ini akan menjadi kuat apabila dikaitkan dengan rumusan masalah, latar belakang masalah, dan tujuan penelitian, dan teknik analisis data (Tim Dosen UMP, 2010: 10)

Bab ini merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar telah disinggung pada Bab I. Pembatasan istilah yang ada pada judul dan variabel yang diteliti dalam penelitian juga dijelaskan dalam Bab ini. Semua prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai persiapan hingga penelitian berakhir dijelaskan dalam Bab ini. Disamping itu, dilaporkan juga tentang instrumen yang digunakan beserta proses pengembangan dan uji validitas dan reliabilitasnya. Sangat penting untuk dijelaskan mengapa sesuatu teknik atau prosedur/metode

dipilih oleh peneliti (Tim Dosen UMP, 2010: 11). Bagian ini berisi uraian secara rinci tentang langkah-langkah dan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, bukan proses penelitian menurut para ahli, sehingga tidak menulis tentang pandangan para ahli tentang metode-metode yang digunakan (Tim Dosen UMM, 212: 9).

Pada pendekatan kualitatif, kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi, seperti diadaptasi dari Creswell (2011), relatif lebih cair dan sederhana, dengan berisikan unsur-unsur di bawah ini. 1) Desain penelitian. Bagian ini menjelaskan jenis desain penelitian yang digunakan dengan menyebutkan, bila memungkinkan, label khusus yang masuk kategori desain penelitian kualitatif, misalkan etnografi, atau studi kasus. (2) Partisipan dan tempat penelitian. Bagian ini terutama dimunculkan untuk jenis penelitian yang melibatkan subjek manusia sebagai sumber pengumpulan datanya. Pertimbangan pemilihan partisipan dan tempat penelitian yang terlibat perlu dipaparkan secara jelas. 3) Pengumpulan data. Pada bagian ini dijelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan, instrumen apa yang digunakan, dan tahapan-tahapan teknis pengumpulan datanya. Sangat dimungkinkan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu instrumen dalam rangka triangulasi untuk meningkatkan kualitas dan realibilitas data. 4) Analisis data. Pada bagian ini penulis diharapkan dapat menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan. Apabila ada kerangka analisis khusus berdasarkan landasan teori tertentu, penulis harus mampu menjelaskan bagaimana kerangka tersebut diterapkan dalam menganalisis data yang diperoleh agar dapat menghasilkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Secara umum dalam alur analisis data kualitatif, peneliti berbicara banyak mengenai langkah-langkah identifikasi, kategorisasi, kodifikasi, reduksi, pemetaan pola, dan sistesis dari hasil pelaksanaan rangkaian tahapan tersebut. 5) Isu etik. Bagian ini pada dasarnya bersifat opsional. Terutama bagi penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, pertimbangan potensi dampak negatif secara fisik dan psikologis perlu mendapat perhatian khusus. Penulis harus mampu menjelaskan dengan baik bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik dan menjelaskan prosedur penanganan isu tersebut (Tim Dosen UPI, 2014: 30). Dalam menulis metodologi penelitian, mahasiswa hendaknya mendefinisikan secara singkat makna metode akan tetapi yang lebih ditekankan adalah fungsi dan kedudukan metode tersebut dalam skripsinya.

Kesimpulannya, metodologi penelitian dapat dimaknai sebagai ilmu tentang metode, berisi tentang objek, tempat dan subjek penelitian disertai alasan memilih tempat tersebut (sering juga disebut dengan kondisi objektif lokasi penelitian), proses pengumpulan data, instrumennya apa, teknik dan pendekatannya apa, dan terakhir ditulis juga tentang analisis data.

q. Hasil Penelitian & Pembahasan Data

Secara umum sub ini ditulis di Bab IV. Pada dasarnya bab ini memuat dua hal utama yaitu pengolahan/analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan/analisis temuan. Pengolahan data menjadi temuan dapat dilakukan menurut prosedur penelitian kuantitatif tetapi dapat juga dilakukan menurut prosedur penelitian kualitatif. Uji hipotesis dilakukan sebagai bagian dari analisis data. Prosedur pengolahan data mana yang dipilih harus sesuai dengan desain penelitian yang dinyatakan dalam Bab III. Bagian pembahasan/analisis temuan mendiskusikan temuan tersebut dengan menggunakan dasar teoritik yang telah dibahas dalam Bab II. Dalam penelitian kualitatif hal yang akan terjadi merupakan bahasan yang sangat kaya terkait dengan teori yang digunakan dalam Bab II (Tim Dosen UMP, 2010: 11).

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pemaparan temuan penelitian beserta pembahasannya, Sternberg (1988: 54) menyatakan ada dua pola umum yang dapat diikuti, yakni pola *nontematik* dan *tematik*. Cara *nontematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan, sementara cara *tematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Dalam hal ini, dia lebih menyarankan pola yang *tematik*, yakni setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya. Hanya saja, untuk memudahkan cara baca hasil penelitian, mahasiswa lebih dianjurkan untuk menulis secara terpisah antara hasil penelitian dan pembahasannya.

Dengan adanya dua pola yang berterima tersebut, apa pun pola yang dijadikan rujukan, pastikan bahwa dalam memaparkan setiap temuan dan pembahasannya, penulis/peneliti mengingat betul rumusan permasalahan yang telah diajukan di awal penelitian. Hal ini untuk memastikan bahwa temuan dan pembahasan yang disampaikan betul-betul menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Pada kesempatan ini disampaikan secara umum kecenderungan pola pemaparan temuan dan pembahasan untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam pemaparan temuan dan pembahasan pada penelitian kualitatif, peneliti menyampaikan hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Burton, 2002: 71). Bagian temuan dan pembahasan sebaiknya dimulai dengan ringkasan singkat mengenai temuan penelitian, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian. Penelitian kualitatif biasanya lebih menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisa dianalisis secara statistik (Burton, 2002: 71). Dalam memahami data

kualitatif, seperti dikatakan oleh Lincoln dan Guba (dikutip oleh Rudestam & Newton, 1992), peneliti harus melakukan analisis induktif, dan dalam analisis ini ada dua kegiatan yang dilakukan. Pertama adalah pengelompokan (*unitizing*), yaitu kegiatan memberikan kode yang mengidentifikasi unit informasi yang terpisah dari teks. Kedua adalah kategorisasi (*categorizing*), yaitu menyusun dan mengorganisasikan data berdasarkan persamaan makna.

Proses ini memerlukan revisi, modifikasi dan perubahan yang berlangsung terus menerus sampai unit baru dapat ditempatkan dalam kategori yang tepat dan pemasukan unit tambahan menjadi suatu kategori dan tidak memberi informasi baru. Dalam memaparkan data, menurut Rudestam dan Newton (1992: 111), peneliti kualitatif sangat perlu menggambarkan konteks di mana suatu kejadian terjadi. Selain itu, seperti disarankan oleh Silverman (2005), penelitian kualitatif perlu memperlihatkan upaya untuk membahas setiap potongan data yang telah berhasil dikumpulkan.

Penulis skripsi, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, seyogianya memperhatikan bahwa data tidak sama pentingnya. Dengan demikian, data juga sebaiknya dipaparkan berdasarkan tingkat signifikansinya dalam penelitian yang dilakukan. Penulis, seperti disarankan oleh Crasswell (2005: 199), perlu bertanya tentang beberapa hal yang disampaikan di bawah ini. (1) Apa yang dianggap paling penting tentang temuan penelitian secara umum dan mengapa? (2) Temuan mana yang tampaknya lebih penting dan kurang penting dan mengapa? (3) Apakah ada temuan yang harus saya perhatikan secara khusus dan mengapa? (4) Apakah ada sesuatu yang aneh atau tidak biasa dalam temuan penelitian yang perlu disebutkan dan mengapa? 5) Apakah metodologi yang dipakai atau faktor lain telah memengaruhi interpretasi saya tentang temuan penelitian dan apakah ini merupakan sesuatu yang perlu dibahas? Misalnya, bias yang bisa muncul dalam desain penelitian (Crasswell, 2005: 199).

Perlu diperhatikan bahwa dalam memaparkan temuan, penulis hendaknya memaparkannya secara proporsional, dan membahasnya secara analitis. Dengan memperhatikan kelima pertanyaan di atas, penulis skripsi dapat menghindari pemaparan temuan penelitian yang terlalu banyak. Kesalahan yang umum ditemukan dalam menulis bab pembahasan adalah bahwa penulis gagal kembali kepada kajian pustaka yang telah ditulis dalam Bab II dalam mengintegrasikan hasil penelitian dengan penelitian empiris lain yang meneliti topik atau fenomena yang sama (lihat Rudestam & Newton, 1992; Emilia, 2008). Pembahasan atau diskusi yang baik melekatkan masing-masing temuan penelitian dengan konteks teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka. Dengan demikian, dalam bagian pembahasan, penulis perlu kembali pada kajian pustaka untuk mahami lebih baik temuan penelitian dan mencari bukti yang mengonfirmasi atau yang bertentangan dengan data atau hasil penelitian

yang ada. Dalam bagian pembahasan data, pernyataan seperti di bawah ini, seharusnya sering muncul.

“Seperti penelitian yang dilakukan oleh ..., yang menggunakan ..., penelitian ini menemukan bahwa ...”

Dalam membahas data, sebaiknya bertanya dalam hal apa atau sejauh mana temuan penelitiannya itu sesuai, atau mendukung, atau menentang temuan penelitian lain. Apabila sesuai, persisnya dalam hal apa, dan apabila tidak, mengapa dan aspek apa yang mungkin diteliti lebih lanjut untuk memperbaiki pengetahuan yang ada sekarang (Tim Dosen UPI, 2014: 38).

Perlu diperhatikan:

Pemaparan hasil penelitian akan menjadi lebih detail dan mudah difahami jika disertai gambar/foto, tabel (kalau ada). Sementara pembahasan hasil penelitian dapat mengarahkan penulis memudahkan menyusun kesimpulan jika penulis mengerti betul apa rumusan masalahnya, indikator dan variabel teori apa di dalam kajian pustaka yang dapat menganalisis hasil penelitian (temuan), dan bagaimana kesesuaian hasil penelitian dengan kenyataan lapangan, serta kemampuan penulis menganalisis hasil penelitian peneliti lain dengan hasil penelitiannya sendiri. Hal lain, hasil penelitian (data/temuan) mestinya dipaparkan utuh dalam bab IV dengan memperhatikan sisi etisnya, kecuali jika memang data itu tidak terlalu relevan dengan rumusan masalah boleh ditempatkan di lampiran saja.

r. Penutup: Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini disajikan penafsiran/pemaknaan peneliti berupa kesimpulan terhadap semua hasil penelitian yang telah diperolehnya. Dalam menuliskan kesimpulan dapat ditempuh salah satu dari dua cara berikut: (a) dengan cara butir demi butir, atau (b) dengan cara esei padat. Untuk karya tulis ilmiah seperti skripsi, kesimpulan dengan cara esei padat lebih baik dari pada dengan cara butir demi butir. Implikasi atau rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya (Tim Dosen UMP, 2010: 12).

Kesimpulan dapat mengemukakan kembali masalah penelitian (mampu menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah), menyimpulkan bukti-bukti yang diperoleh dan akhirnya menarik kesimpulan apakah hasil yang didapat (dikerjakan), layak untuk digunakan (diimplementasikan). Penulis tidak diperkenankan menyimpulkan masalah jika pembuktian tidak terdapat dalam hasil penelitian. Hal-hal yang diperkuat: a. Berhubungan dengan apa yang dikerjakan b. Didasarkan pada analisis yang objektif c. Bukti-bukti yang telah ditemukan (Tim Dosen UMM, 212: 9).

Saran merupakan manifestasi dari penulis untuk dilaksanakan (sesuatu yang belum ditempuh dan layak untuk dilaksanakan). Saran dicantumkan karena peneliti melihat adanya jalan keluar untuk mengatasi masalah (kelemahan yang ada), saran yang diberikan tidak terlepas dari ruang lingkup penelitian (untuk objek penelitian maupun pembaca yang akan mengembangkan hasil penelitian) (Tim Dosen UMM, 212: 9).

Catatan:

Kesimpulan itu berasal dari kata simpul. Filosofi 'tali simpul' adalah sederhana dan mengikat, maka kesimpulan merupakan statemen singkat dan mengikat penulis terhadap beberapa pertanyaan yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah. Statemen penulis dalam kesimpulan yang paling baik adalah jika pernyataannya singkat dan merupakan sari dari pembahasannya di bab IV serta kalimat yang digunakan sama sekali belum ditulis dalam pembahasan. Kesimpulan pada dasarnya hanya satu kalimat, hanya saja sangat bergantung pada rumusan masalah. Kesimpulan sangat terikat dengan data dan rumusan masalah, jika indikator rumusan masalahnya berjumlah 3 pertanyaan, maka kesimpulannya juga 3 pernyataan. Adapun saran, hendaknya penulis memberikan saran bagi sesiapa asalkan berkenaan dengan objek dan kajian penelitiannya. Alangkah lebih baik, jika dalam penulisan saran, bukanlah siapanya yang ditonjolkan tetapi objeknya sebagai sumbangsih penulis bagi masyarakat akademik. Singkatnya, jika kesimpulannya 3 poin maka baiknya pengungkapan sarannya juga 3 poin yang konsen dengan temuannya.

Contoh dari kesimpulan:

Berdasarkan pada pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan:

1. Program yang digalakkan guru PAI di SDN 2 Gunung berupa program indoor dan outdoor.
2. Karakter siswa di SDN 2 Gunung kelud cukup variatif yang dapat digolongkan kepada karakter kepribadian dan karakter sosial dengan jenis dan tingkat yang berbeda.
3. Peranan guru PAI dalam membentuk karakter siswa dalam bentuk peranan personal, peranan kolegal dan peranan institusional.

Contoh dari saran:

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut, penulis menentukan hal berikut:

1. Berkenaan program guru PAI, baiknya pihak sekolah lebih memaksimalkan program outdoor melalui pemberian dana dan fasilitas yang memadai.
2. Guna kebaikan karakter siswa, seluruh warga sekolah terutama siswa memahami betul akan karakter pribadi dirinya dan teman sejawatnya, yang dimediasi dengan arahan dari guru bekerja sama dengan guru lainnya.

3. Peranan guru dalam pembentukan karakter siswa akan terjalin baik jika diperbantukan pihak profesional baik dari lingkungan maupun di luar sekolah. Untuk itu, pihak kepala sekolah hendaknya peduli dan jeli dengan lembaga-lembaga yang konsen dalam penggalian karakter.

s. Daftar Pustaka

Daftar Referensi merupakan daftar bacaan yang menjadi sumber, atau referensi atau acuan dan dasar penulisan tugas akhir (Tim Dosen UI, 2008: 6). Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet) atau terletak (misalnya CD, video, film, atau kaset) yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum dalam uraian harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Dipihak lain, sumber-sumber yang tidak pernah dipergunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah tersebut atau tidak dikutip, tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka, walaupun pernah dibaca oleh peneliti. Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Cara menulis Daftar Pustaka secara khusus dijelaskan pada bagian Teknik Penulisan (Tim Dosen UMP, 2010: 12). Dianjurkan agar 70% daftar referensi yang digunakan merupakan terbitan terbaru (minimal terbitan 2 tahun terakhir) dari jurnal ilmiah internasional (Tim Dosen UI, 2008: 6). Jenis media yang makin berkembang memungkinkan penulis untuk mencari sumber informasi dari berbagai jenis media. Perkembangan itu diikuti oleh perkembangan berbagai format penulisan kutipan dan daftar referensi. Setiap fakultas/departemen berhak menentukan sendiri format penulisan kutipan yang akan digunakan (Tim Dosen UI, 2008: 12).

Format kepastakaan dimulai dengan: (1) nama pengarang tanda titik tahun tanda titik judul buku tanda titik kota terbit titik dua nama penerbit. (2) Nama penulis ditulis mulai dari nama belakang/keluarga diikuti dengan tanda koma kemudian singkatan nama depan dan nama tengah. (3) Penulisan judul buku dicetak miring. (4) Daftar pustaka disusun urut berdasarkan abjad nama pengarang dan diketik satu spasi. (5) Pustaka yang dijadikan referensi adalah pustaka edisi terbaru (Tim Dosen UMM, 212: 6). Cara menulis Daftar Pustaka secara khusus dijelaskan pada bagian Teknik Penulisan.

Contoh penulisan Daftar pustaka dari buku:

Karim, A. (2013). Peran Kiai dan Kopontren dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos Cirebon. Cirebon: Hirahpress.

----- (2015). Spiritualisme Manajerial: Studi atas Kebijakan Berbasis Inspirasi Kepala Sekolah Islam Minoritas SMP Harapan Mulia Bali Indonesia dan MFIS Newsouth Wales Australia. Jakarta: Pustaka Insani.

Keterangan: jika penulisnya sama, maka nama penulis berikutnya hanya ditandai garis bawah, untuk 1 buku rujukan penulisannya singel tidak diberi spasi, hanya saja penulis hendaknya memberi jarak antar buku rujukan. Adapun mengenai penulisan judul buku, berdasar pada ahli penulisan dari beberapa perguruan tinggi di atas menunjukkan bahwa penulisan judul buku tidak perlu miring (*italic*) atau ditebal (**bold**).

t. Lampiran

Lampiran-lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya. Disamping diberi nomor urut, Lampiran ini juga diberi Judul Lampiran. Nomor urut lampiran akan memudahkan pembaca untuk mengaitkannya dengan Bab terkait. Apabila nomor urut lampiran tersebut terdiri atas dua angka Arab dengan diselang satu tanda penghubung dimana angka depan menyatakan nomor urut bab yang bersangkutan dan angka belakang menyatakan nomor urut lampiran. Misalnya, Lampiran 1.2 artinya Lampiran 2 dari Bab I (Tim Dosen UMP, 2010: 12).

Lampiran merupakan data atau pelengkap atau hasil olahan yang menunjang penulisan tugas akhir, tetapi tidak dicantumkan di dalam isi tugas akhir, karena akan mengganggu kesinambungan pembacaan. Lampiran yang perlu disertakan dikelompokkan menurut jenisnya, antara lain jadwal, tabel, daftar pertanyaan, gambar, grafik, desain. Pengelompokan lampiran disesuaikan dengan kebijakan fakultas (Tim Dosen UI, 2008: 6).

Ketentuan pembuatan lampiran adalah sebagai berikut: (a) Nomor dan judul lampiran ditulis di sudut kanan atas halaman (*right-aligned*) dengan huruf tegak tipe *Times New Roman* 12 poin. (b) Judul lampiran titik dalam satu baris menggunakan huruf kapital di awal kata (*title case*). (c) Lampiran yang lebih dari satu halaman, pada halaman berikutnya diberi keterangan "lanjutan" dalam tanda kurung pada sudut kanan atas halaman (*rightaligned*). (d) Isi dan urutan pengelompokan lampiran disesuaikan dengan kebijakan fakultas (Tim Dosen UI, 2008: 13).

Contoh:

3.1 Instrumen wawancara

1. Program apa saja yang berkenaan dengan kegiatan guru PAI?
2. Kenakalan siswa apa yang sering terjadi di sekolah?
3. Apa yang dilakukan guru ketika melihat siswa berkelahi?
4. ...
5. ...
6. ...
7. ...
8. ...

9. ...

10. Kerjasama dengan pihak mana saja yang pernah dilakukan oleh kepala sekolah?

Keterangan: lampiran tersebut telah ditulis nomor dan judulnya yaitu 3.1 Instrumen wawancara. 3 berarti menunjukkan bab III dan 1 menunjukkan lampiran pertama. Lampiran juga memerlukan halaman, maka untuk menunjukkan halaman, penulis baiknya menyertakan halaman itu dalam kode lampiran, misalnya 3.1.1 ini berarti 3 itu bab III, 1. Tabel ke 1 dan 1 terakhir berarti halaman 1 dalam lampiran.

B. Penelitian Kuantitatif

1. Survei

a. Pengertian

Metode penelitian survey adalah metode penelitian terhadap suatu populasi (besar/kecil) tetapi data yang dipelajari adalah data sample yang dianggap representatif mewakili populasi sehingga ditemukan kejadian, kejadian relative, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologi. Karlinger dalam Riduan (2013: 49). Penelitian survey menurut Sudargo (2010: 10) bertujuan untuk mendapatkan data yang menentukan sifat spesifik dari suatu kelompok tertentu. Misalnya seorang guru sekolah dasar ingin mengetahui dampak dari kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Apakah siswa suka atau tidak suka terhadap kegiatan pembelajarannya? Kegiatan pembelajaran mana yang paling disukai dan yang paling tidak disukai. Survey dapat dilakukan secara deskriptif melalui sejumlah pertanyaan yang dikemas dalam bentuk kuesioner atau angket untuk sejumlah besar responden atau individu. Jika menginginkan jawaban langsung dari responden, dapat melalui wawancara. Jawabannya kemudian ditabulasi, umumnya dalam bentuk frekuensi atau persentase dari setiap butir pertanyaan.

Kesulitan penelitian survey adalah (1) terdapat keraguan pada jawaban yang diberikan; apakah murni/jujur, tidak asal-asalan (2) pengembalian semua kuesioner secara lengkap dapat agar dapat dianalisis dengan benar. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian survey adalah kemungkinan memperoleh sejumlah informasi dari sampel yang besar. Hasil survey dapat dijadikan sebagai perwakilan populasi sampel seutuhnya.

b. Ciri Metode Kuantitatif Survey dalam Pendidikan

- 1) Pengamatan terhadap gejala perilaku siswa/guru
- 2) Ranah kajian penelitian di bidang Sosiologi /Psikologi

c. Contoh Judul

Berikut adalah contoh judul penelitian menggunakan metode survey:

- 1) Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika
- 2) Hubungan kedisiplinan siswa terhadap peningkatan prestasi belajar PKn
- 3) Hubungan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan karakter siswa.

d. Sistematika dan Muatan Isi

BAB I PENDAHULUAN

1) Latar Belakang Masalah

Secara umum, latar belakang masalah menjelaskan alasan mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan merupakan hal penting untuk diteliti ditinjau dari segi profesi peneliti. Beberapa butir penting yang perlu terdapat dalam latar belakang masalah diantaranya adalah: (a) Alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti tertarik, merasa resah, atau mengapa masalah tersebut belum terselesaikan. (b) Gejala kesenjangan antara kejadian di lapangan dengan teori sebagai dasar pemikiran untuk dasar kemunculan masalah. (d) Kerugian yang ditimbulkan jika masalah tersebut tidak diteliti. (e) Keuntungan bagi peneliti, rekan profesi, maupun masyarakat yang diperoleh seandainya masalah tersebut diteliti.

Beberapa landasan yang dapat digunakan sebagai latar belakang masalah, diantaranya:

a) Landasan Yuridis

Memuat dasar hukum berkaitan dengan pendidikan secara umum, seperti contoh sebagai berikut:

Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar....

Dalam Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2008 Bab I pasal 1 ayat 3 dinyatakan bahwa Sekolah Dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan.

b) Landasan Pedagogis

Landasan Pedagogis memuat landasan dasar penyelenggaraan pendidikan secara khusus sesuai jenjang pendidikan yang diteliti.

Contoh:

Dalam Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2008 Bab I pasal 1 ayat 3 dinyatakan bahwa Sekolah Dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Sisdiknas menyebutkan bahwa fungsi PAUD adalah membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

- Jelaskan kedudukan variabel penelitian yang diharapkan
- c) Realitas Ideal yang diharapkan
Memuat falsafah pendidikan terkait proses penyelenggaraan KBM ideal yang diharapkan.

Contoh:

Perilaku guru secara langsung atau tidak langsung menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Makmun (2006:30). Hal ini berarti bahwa kepribadian yang ditampilkan guru dalam mengajar akan membawa dampak pada motivasi siswa dalam belajar. Jika kepribadian guru sesuai harapan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar.....

Jelaskan kedudukan variabel penelitian yang diharapkan

Realitas Kondisi

Memuat kondisi sesungguhnya di lapangan (lokasi penelitian) terkait kesenjangan antara realitas ideal yang diharapkan dengan realitas kondisi (kondisi sesungguhnya) yang ditemukan.

Contoh, judul penelitian mahasiswa skripsi;

“Pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa”

Realitas Kondisi/Permasalahan penelitian;

Namun kenyataan menunjukkan, seringkali kepribadian guru dalam PBM kurang membangun motivasi belajar siswa. Sebagaimana hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal.... ditemukan bahwa

Jelaskan bagaimana sifat kepribadian guru, dan elaskan pula bagaimana motivasi belajar yang ditemukan berkaitan dengan realitas kepribadian guru.

Selanjutnya peneliti membangun asumsi:

“ada keterkaitan antara Kepribadian guru dengan motivasi belajar (benar/tidak harus dibuktikan melalui penelitian)” atau “ada pengaruh Kepribadian guru terhadap motivasi belajar

Selanjutnya peneliti dapat memaparkan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. “Jika kenyataan tersebut diabaikan maka...

Untuk itu dipandang perlu (peneliti menganggap penting kegiatan ini) untuk dilakukan kajian mendalam (penelitian) bagaimana hubungan / bagaimana pengaruh.....

e. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisi berbagai masalah atau kesenjangan yang ditemukan pada objek yang diteliti. Semua masalah dalam objek baik yang akan diteliti maupun tidak diteliti sedapat mungkin dikemukakan. Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan sebuah studi pendahuluan ke objek yang diteliti, melakukan observasi, dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat dipetakan. Berdasar berbagai permasalahan tersebut dipilihlah suatu masalah yang kemudian dirumuskan dalam bentuk variabel seperti bentuk dibawah ini:

1. Rendahnya minat membaca siswa kelas V SD pada pembelajaran IPA
2. Hasil pembelajaran siswa kelas IV SD belum mencapai KKM
3. Siswa kelas SD mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep perkalian.

f. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan peneliti. Keterbatasan peneliti dapat berupa waktu, dana, tenaga, akses, keterjangkauan, serta teori-teori terkait. Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberi batasan tentang apa yang akan diteliti, dimana penelitian tersebut akan dilakukan, variabel penelitian, serta bagaimana hubungan antar variabel. Setelah masalah dibatasi maka dapat ditentukan rumusan masalah.

Contoh batasan masalah seperti:

Penelitian ini dibatasi pada: (1) Masalah kepribadian guru di TK/SD/SMA/MA....., (2) Masalah motivasi belajar siswa di TK/SD/SMA/MA....., (3) Masalah keterkaitan antara kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa baik keterkaitan dalam hubungan maupun dampak tertentu yang ditimbulkan oleh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di TK/SD/SMA/MA.....

g. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah jawaban masalah penelitian. Jawaban yang ingin dicari dalam penelitian dituangkan dalam rumusan masalah

Contoh rumusan masalah:

- 1) Bagaimana kepribadian guru di TK/SD/SMA/MA.....
- 2) Bagaimana motivasi belajar siswa di TK/SD/SMA/MA.....
- 3) Apakah ada hubungan antara kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa atau apakah ada pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di TK/SD/SMA/MA.....

h. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan. Oleh karena itu tujuan penelitian harus sesuai dengan butir rumusan masalah dan harus mencerminkan proses penelitiannya. Apabila terdapat lima butir pernyataan di rumusan masalah maka tujuan penelitian pun memiliki jumlah butir yang sama.

Contoh tujuan penelitian seperti:

Penelitian ini bertujuan untuk;

- 1) Mengetahui bagaimana kepribadian guru di TK/SD/SMA/MA.....
- 2) Mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di TK/SD/SMA/MA.....
- 3) Mengetahui apakah ada hubungan antara kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa atau apakah ada pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di TK/SD/SMA/MA.....

i. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari tercapainya tujuan penelitian. Jika tujuan penelitian tercapai dan rumusan masalah terjawab maka kegunaan apa yang didapatkan. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis
- 2) Manfaat Praktis; bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti lain.

BAB II LANDASAN TEORITIS

a. Kajian Teori

Bagian kajian teori berisi teori-teori relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian yang diteliti. Teori digunakan sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan serta membantu dalam penyusunan instrumen. Kajian teori pun digunakan sebagai landasan teoritik dalam analisis temuan. Teori yang perlu dikaji adalah:

- 1) Teori tentang Variabel X (lengkap), terdiri dari: pengertian pendapat ahli, indikator variabel, kesimpulan peneliti.
Kesimpulan Peneliti
- 2) Teori tentang Variabel Y (lengkap), mencakup: pendapat ahli, indikator variabel, dan kesimpulan Peneliti

b. Penelitian Relevan

Memuat hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Adapun hal yang sama bisa dari variabel dan objek penelitian, jenis penelitian dan lokasi penelitian. Adapaun yang

perlu ditulis dalam penelitian relevan yaitu nama Peneliti, Identitas lembaga/institusi peneliti, Judul Penelitian, hasil yang diperoleh.

Contoh:

Penelitian serupa dengan penelitian ini dilakukan oleh :

Abdul Muiz Rouf, Universitas Muhammadiyah Cirebon, pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di TK/SD/SMA/MA....., hasil penelitian menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kepribadian guru, sebesar 75,8% sedangkan 24,2% dipengaruhi oleh factor lain.

c. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberi penjelasan kepada pembaca mengapa peneliti mempunyai anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis yang diajukan. Kerangka berpikir dapat di sajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti (Riduan (2013: 8).

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2008: 238). Berdasarkan pernyataan tersebut maka kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Apabila terdapat variabel moderator dan pengganggu pun perlu dijelaskan.

Contoh:

Hipotesis Teoritis: Ada hubungan/pengaruh X dan Y. Maka kerangka berpikir dapat di tunjukkan dengan bagan berikut:



Hipotesis Teoritis :

Ha : Ada pengaruh kepribadian guru (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y)



d. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis secara sederhana merupakan dugaan sementara diharapkan terjadi dalam penelitian (Sudargo, 2010: 9). Melalui penelitian ilmiah hipotesis diuji kebenarannya, dan diperoleh hasil apakah hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian analitis,

model hipotesis analitis berbentuk H_a dan H_0 lah yang sering digunakan.

Hipotesis teoritis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : ada pengaruh...

H_0 : tidak ada pengaruh...

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

a. Setting Penelitian

1) Tempat Penelitian

Memuat kondisi obyektif lokasi penelitian/profil lokasi

2) Jadwal Kegiatan Penelitian

Memuat agenda acara kegiatan

b. Metode Penelitian

Memuat metode yang digunakan, alasan pemilihan metode terkait permasalahan penelitian. Perkuat alasan tersebut dengan pendapat ahli yang relevan.

c. Variabel Penelitian

Memuat penjelasan tentang pengertian variabel menurut para ahli dan uraikan jenis variabel yang akan diteliti

Contoh:

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah...sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah.....

d. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Jelaskan pengertian populasi menurut pendapat ahli. Jelaskan juga secara lengkap populasi yang akan diukur/diteliti dilokasi penelitian

2. Sampel

Jelaskan pengertian sample menurut pendapat ahli. Jelaskan juga jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini

3. Teknik Pengambilan Sampel

Jelaskan maksud teknik dalam pengambilan sampel kuatkan menurut pendapat ahli. Jelaskan juga cara-cara/rumus-rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel kuatkan dengan pendapat ahli.

e. Instrumen Penelitian

Jelaskan pengertian masing-masing instrumen menurut pendapat ahli. Dan Jelaskan pula fungsi instrumen yang digunakan dalam penelitiannya.

a) Angket

Contoh:

Menurut Sudijono, A. (2006: 17) angket adalah...

Dalam penelitian ini Instrumen angket digunakan untuk memperoleh data tentang....

- b) Observasi
- c) Interview/wawancara
- d) Studi dokumentasi

f. Uji Coba Instrumen

- a) Uji Validitas

Jelaskan pengertian uji validitas, data yang akan diuji dan rumus yang digunakan Menurut pendapat ahli.

- b) Uji Reliabilitas

Jelaskan pengertian uji Reliabilitas, data yang akan diuji dan rumus yang digunakan menurut pendapat ahli.

- c) Hasil Uji

Tampilkan hasil uji Validitas Reliabelitas secara lengkap dalam tabel dan buat penjelasan singkat mengenai hasil uji.

g. Teknik Pengumpulan Data

Jelaskan cara-cara/prosedur tempuh berkaitan dengan penggunaan instrumen yang telah disiapkan.

h. Analisis Data

1) Uji Persyaratan Analisis Statistik

- (1) Pengujian persyaratan analisis statistic dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis parametrik dengan asumsi bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan linear untuk uji korelasi dan regresi. Riduan (2016:119)

Langkah uji persyaratan analisis apabila peneliti menggunakan analisis parametric adalah sebagai berikut: (a) Uji Normalitas; Jelaskan pengertian dan rumus menurut ahli. (b) Uji Linearitas Jelaskan pengertian dan rumus menurut ahli. (c) Uji homogenitas Jelaskan pengertian dan langkah-langkah menurut ahli.

2) Uji Hipotesis

a) Uji Korelasi

Jelaskan pengertian dan langkah-langkah menurut ahli. Sebelum melakukan uji korelasi, perhatikan apakah peneliti menggunakan analiss parametrik atau non parametric.

Tipe Analisis	Parametrik	Non Parametrik
Mengukur derajat hubungan antara dua variable	Rumus Korelasi Pearson	1. Rumus Korelasi Peringkat –Spearman brown 2. Rumus Korelasi Peringkat –Kendall

Dan apabila data penelitian merupakan data ordinal, maka peneliti harus mengubah menjadi data interval. Selanjutnya jenis data interval dapat digunakan untuk analisis korelasi dan regresi.

b) Uji Regresi

Jelaskan pengertian dan langkah-langkah menurut ahli.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

a) Data Penelitian

(1) Data Variabel X

(2) Data Variabel Y

Pada bagian ini, hendaknya (1) Memuat data hasil penelitian lengkap dalam bentuk tabel. (2) Memuat data hasil analisis pendahuluan, seperti mean, median, modus, standar deviasi dan distribusi frekuensi data.

(3) Hasil uji persyaratan Analisis

Memuat seluruh hasil persyaratan analisis yang diperlukan

(4) Hasil uji Hipotesis

Memuat seluruh hasil uji hipotesis yang disyaratkan

b. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan/membahas hasil-hasil penelitian yang disajikan pada sub bab sebelumnya; Peneliti membahas bagaimana variabel X, bagaimana Variabel Y dan apakah hipotesis yang diajukan peneliti terjawab atau sebaliknya. Membahas apa yang dinyatakan dalam rumusan masalah).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Muatan kesimpulan adalah hasil-hasil penelitian ditinjau dari segi pencapaian tujuan penelitian (lihat tujuan penelitian)

2) Saran

Muatan saran adalah ide-ide peneliti yang ditinjau dari segi manfaat penelitian (lihat manfaat penelitian)

2. Eksperimen

a. Pengertian

Metode penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol. Menurut Tuckman dalam Riduan (2013: 50).

Penelitian eksperimen menurut Sudargo (2008) merupakan penelitian yang paling mendekati metode ilmiah. Peneliti memberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelompok dan mempelajari akibat dari perlakuan yang diberikan. Hasil dari penelitian memiliki interpretasi yang lugas dan jelas.

1) Ciri Metode Penelitian Eksperimen

Terdapatnya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2) Contoh Judul

Pengaruh metode Inkuiri terhadap hasil belajar IPA kelas V SD X Cirebon.

b. Sistematika dan Muatan Isi

Walaupun tidak ada satu ketentuan terbaik mengenai penulisan penelitian kuantitatif, pada bagian ini akan dikemukakan sistematika penulisan yang dapat digunakan sebagai pedoman oleh mahasiswa dan dosen pembimbing di lingkungan UMC.

Bab-bab yang tercantum dalam sistematika di bawah ini merupakan bab dan keterangan minimal yang perlu dibahas. Dengan kata lain, suatu bab dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, misalnya bab mengenai hasil-hasil penelitian relevan diuraikan berdasarkan topik yang dipilih oleh peneliti. Sistematika yang dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Judul
- 2) Pernyataan mengenai maksud penulisan karya ilmiah
- 3) Lembar pengesahan: Nama peneliti beserta tim pembimbing
- 4) Pernyataan tentang keaslian karya ilmiah
- 5) Kata Pengantar
- 6) Abstrak
- 7) Daftar Isi
- 8) Daftar Tabel
- 9) Daftar Gambar
- 10) Daftar Lampiran
- 11) Bab I. Pendahuluan
- 12) Bab II. Kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis; diberi judul sesuai dengan isi atau teori yang dibahas
- 13) Bab III. Metodologi Penelitian
- 14) Bab IV. Hasil dan Pembahasan
- 15) Bab V. Kesimpulan dan Saran

16) Bab VI. Daftar Pustaka

17) Daftar Lampiran

c. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah menjelaskan alasan mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan merupakan hal penting untuk diteliti ditinjau dari segi profesi peneliti. Beberapa butir penting yang perlu terdapat dalam latar belakang masalah diantaranya adalah:

- 1) Alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti tertarik, merasa resah, atau mengapa masalah tersebut belum terselesaikan.
- 2) Gejala kesenjangan antara kejadian di lapangan dengan teori sebagai dasar pemikiran untuk dasar kemunculan masalah.
- 3) Kerugian yang ditimbulkan jika masalah tersebut tidak diteliti.
- 4) Keuntungan bagi peneliti, rekan profesi, maupun masyarakat yang diperoleh seandainya masalah tersebut diteliti.

Beberapa landasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Landasan Yuridis

Memuat dasar hukum berkaitan dengan pendidikan secara umum

Contoh:

Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar....

b) Landasan Pedagogis

Memuat proses penyelenggaraan KBM ideal yang diharapkan.

c) Realitas Ideal

Memuat kondisi sesungguhnya di lapangan terkait kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan realitas yang ditemukan.

d. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisi berbagai masalah atau kesenjangan yang ditemukan pada objek yang diteliti. Semua masalah dalam objek baik yang akan diteliti maupun tidak diteliti sedapat mungkin dikemukakan. Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan sebuah studi pendahuluan ke objek yang diteliti, melakukan observasi, dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat dipetakan. Berdasar berbagai permasalahan tersebut dipilihlah suatu masalah yang kemudian dirumuskan dalam bentuk variabel seperti bentuk dibawah ini:

1. Rendahnya minat membaca siswa kelas V SD pada pembelajaran IPA
2. Hasil pembelajaran siswa kelas IV SD belum mencapai KKM
3. Siswa kelas SD mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep perkalian.

Menggunakan contoh judul diatas, Penggunaan metode dalam pembelajaran IPA dan Hasil belajar IPA.

2) Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan peneliti. Keterbatasan peneliti dapat berupa waktu, dana, tenaga, akses, keterjangkauan, serta teori-teori terkait. Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberi batasan tentang apa yang akan diteliti, dimana penelitian tersebut akan dilakukan, variabel penelitian, serta bagaimana hubungan antar variabel. Setelah masalah dibatasi maka dapat ditentukan rumusan masalah.

Contoh batasan masalah:

“Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Tukmudal 2, Kecamatan Sumber pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dengan sampel dua kelas yaitu kelas IVA (20 siswa) dan IVB (22 siswa). Materi yang disajikan yaitu Sistem Tata Surya. Bentuk representasi yang digunakan dalam alat evaluasi berupa tes objektif atau pilihan ganda dengan jenjang kognitif setara taksonomi bloom revisi C1, C2, dan C3. Proses belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan pendekatan konsep dan memanfaatkan media video dan teks dalam bentuk Power Point.”

3) Rumusan Masalah

Contoh rumusan masalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tentang program pembelajaran berbasis komputer untuk topik alat indera?
2. Bagaimana tingkat motivasi siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan video?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui bentuk representasi verbal?

e. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan. Oleh karena itu tujuan penelitian harus sesuai dengan butir rumusan masalah dan harus mencerminkan proses penelitiannya. Apabila terdapat lima butir pernyataan di rumusan masalah maka tujuan penelitian pun memiliki jumlah butir yang sama.

- 1) Mengetahui rumusan 1
- 2) Mengetahui rumusan 2
- 3) Mengetahui rumusan 3

f. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
- 2) Manfaat Praktis: bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti lain.

g. Kajian Teori

- 1) Teori tentang Variabel X (lengkap) memuat tentang: pendapat ahli dan kesimpulan peneliti.

- 2) Teori tentang Variabel Y (lengkap) memuat tentang pendapat ahli dan kesimpulan peneliti.

h. Penelitian Relevan

Memuat hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Hal yang penting ditulis adalah nama peneliti, identitas lembaga/institusi peneliti, judul Penelitian, dan hasil yang diperoleh.

i. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberi penjelasan kepada pembaca mengapa peneliti mempunyai anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis yang diajukan. Kerangka berpikir dapat di sajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur peneliti serta keterkaitan antar variabel yang di teliti. Riduan (2013: 8). Lihat kembali penjelasan penelitian survey.

j. Pengajuan Hipotesis

Memuat penjelasan tentang pengertian hipotesis secara teoritis menurut pendapat ahli dan jawaban sementara yang diajukan dalam penelitian.

k. Setting Penelitian

- 1) Tempat Penelitian memuat kondisi obyektif lokasi penelitian/profil lokasi.
- 2) Jadwal Kegiatan Penelitian memuat agenda acara kegiatan.

l. Metode Penelitian

Memuat metode yang digunakan, alasan pemilihan metode terkait permasalahan penelitian. Perkuat alasan tersebut dengan pendapat ahli yang relevan.

1) Variabel Penelitian

Memuat penjelasan tentang pengertian variabel menurut para ahli dan uraikan jenis variabel yang akan diteliti.

2) Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a) Populasi

Jelaskan pengertian populasi menurut pendapat ahli. Serta jelaskan juga secara lengkap populasi yang akan di ukur/diteliti dilokasi penelitian

b) Sampel

Jelaskan pengertian sample menurut pendapat ahli. Dan jelaskan juga jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

c) Teknik pengambilan sampel

Jelaskan maksud teknik dalam pengambilan sampel kuatkan menurut pendapat ahli. Juga, jelaskan cara-cara/rumus-rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel kuatkan dengan pendapat ahli

3) Instrumen Penelitian

Jelaskan pengertian masing-masing instrumen menurut pendapat ahli. Begitu pula jelaskan fungsi instrumen yang digunakan dalam penelitiannya: tes hasil belajar, observasi, Interview/wawancara, dan studi dokumentasi.

4) Uji Coba Instrumen

a) Uji Validitas

Jelaskan pengertian uji validitas, data yang akan diuji dan rumus yang digunakan Menurut pendapat ahli.

b) Uji Reliabilitas

Jelaskan pengertian uji Reliabilitas, data yang akan diuji dan rumus yang digunakan menurut pendapat ahli.

c) Uji Daya Beda Soal

Jelaskan pengertian uji daya beda, data yang akan diuji, fungsi dan rumus yang digunakan menurut pendapat ahli.

d) Uji Indeks Kesukaran Soal

Jelaskan pengertian uji indeks kesukaran, data yang akan diuji, fungsi dan rumus yang digunakan menurut pendapat ahli.

e) Hasil Uji

Tampilkan hasil uji secara lengkap dalam tabel dan buat penjelasan singkat mengenai hasil uji.

5) Teknik Pengumpulan Data

Jelaskan cara-cara/prosedur tempuh berkaitan dengan penggunaan instrumen yang telah disiapkan

6) Analisis Data

a) Uji Normalitas

Jelaskan pengertian dan rumus menurut ahli.

b) Uji homogenitas

Jelaskan pengertian dan langkah-langkah menurut ahli.

c) Uji t

Jelaskan pengertian dan langkah-langkah menurut ahli

7) Hasil Penelitian

Pada bagian ini, memuat data hasil penelitian kelompok eksperimen dan kontrol lengkap dengan tabel dan kesimpulan penjelasan tabel. Serta, memuat kesimpulan hasil uji normal, uji homogenitas dan uji-t.

m. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan/membahas hasil-hasil penelitian yang disajikan pada sub bab sebelumnya; Peneliti membahas bagaimana hasil belajar kelompok kontrol, kelompok eksperimen dan

apakah hipotesis yang diajukan peneliti terjawab atau sebaliknya. (Membahas apa yang dinyatakan dalam rumusan masalah).

n. Kesimpulan dan Saran

- 1) Kesimpulan. Muatan kesimpulan adalah hasil-hasil penelitian ditinjau dari segi pencapaian tujuan penelitian (lihat tujuan penelitian)
- 2) Saran. Muatan saran adalah ide-ide peneliti yang ditinjau dari segi manfaat penelitian (lihat manfaat penelitian)

C. Penelitian Tindakan Kelas

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Mahasiswa FKIP UMC setelah lulus diharapkan menjadi guru yang aktif dalam melakukan penelitian serta pengembangan keilmuan sesuai bidangnya. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang mudah diaplikasikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Miaz (2015) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas sangatlah mudah dan sederhana, tidak membutuhkan waktu yang lama atau biaya yang mahal dengan prosedur yang ringkas.

Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan guru, penyelenggara pendidikan, guru konseling, penasihat pendidikan yang menaruh minat serta berkepentingan dalam proses belajar mengajar (Mills, 2011). Ciri khas penelitian tindakan kelas bahwa penelitian ini dilakukan oleh guru demi terpecahkannya suatu permasalahan yang ada di dalam kelas mereka sendiri. Hal tersebut senada dengan pendapat Johnson (2008) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian sistematis tentang praktik kita sendiri. Lingkup penggunaan penelitian tindakan kelas berupa metode mengajar, hasil belajar, sikap siswa, evaluasi pembelajaran dan lain-lain. Hal tersebut harus sesuai dengan latar belakang masalah yang peneliti temukan di kelasnya. Penelitian ini bergantung kepada subjek dan waktu yang spesifik sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk sebuah populasi yang lebih besar. Menurut Mills (2011), terdapat empat proses dasar pelaksanaan penelitian tindakan yaitu:

1. Penetapan fokus penelitian
2. Pengumpulan data
3. Analisis dan interpretasi data
4. Penyusunan rencana aksi

Pada dasarnya, penelitian tindakan kelas memberikan sebuah pemahaman **ringkas** mengenai cara pemecahan suatu masalah spesifik. Menurut Cresswell (2005) dalam Miaz (2015), penelitian tindakan kelas paling mirip dengan metode campuran (*mix method*) karena studi penelitian tindakan kelas memanfaatkan data kuantitatif sekaligus data kualitatif. Satu-satunya perbedaan yang mendasar diantara keduanya adalah tujuan dasar penelitiannya. Tujuan utama metode campuran lebih bersifat tradisional seperti memahami dan menjelaskan sebuah masalah

penelitian dengan baik, sedangkan tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan di tingkat lokal dengan harapan memperoleh solusi cepat dan tepat guna. Schmuck (1997) dalam Miaz (2015) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk “ mempelajari situasi nyata sekolah dengan tujuan meningkatkan kualitas aksi dan hasil di dalamnya”. Selain menyelesaikan permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan nilai profesionalitas pendidik sesuai dengan tujuan pendidikan yang dilakukan.

Pendapat lain mengenai penelitian tindakan kelas diungkapkan oleh Arikunto (2006) yang mendefinisikan penelitian tindakan kelas (PTK) lebih sistematis yaitu:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
2. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima materi ajar dari guru yang sama.

Sedangkan menurut Suryadi (2010:18), penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Selanjutnya menurut Arikunto, S, dkk (2002:58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dll) ataupun output (hasil belajar).

Ada sebuah pertanyaan “Mengapa seseorang mengadakan penelitian?” Menurut Syaodih, Nana (2012: 2) ada empat sebab yang melatarbelakangi. *Pertama*, karena pengetahuan, pemahaman dan kemampuan manusia sangat terbatas dibandingkan dengan lingkungan yang lebih luas. *Kedua*, manusia memiliki dorongan untuk mengetahui atau curiosity. *Ketiga*, manusia di dalam kehidupannya selalu dihadapkan kepada masalah, tantangan, ancaman, kesulitan, baik di dalam dirinya, keluarganya, masyarakat sekitarnya serta lingkungan kerjanya. *Keempat*, manusia merasa tidak puas dengan apa yang telah dicapai, dikuasai dan dimilikinya, ia selalu ingin yang lebih baik, lebih sempurna, lebih memberikan kemudahan, selalu ingin menambah dan meningkatkan “kekayaan” dan fasilitas hidupnya. Keempat hal tersebut tercapai melalui penelitian. Dengan kata lain, seseorang mengadakan penelitian apabila ia didorong akan permasalahan yang terjadi dalam hidupnya maupun

lingkungannya dan adanya keingintahuan yang sangat mendalam tentang sesuatu hal. Untuk memenuhi jawaban dan/atau pemecahan tentang sesuatu hal dapat ditemukan dengan cara bertanya kepada orang lain, orang yang dipandang lebih tau, lebih berpengalaman atau lebih mengerti, melakukan pengamatan langsung, melihat dan mempelajari dokumen baik dokumen cetak maupun dokumen elektronik dan internet.

Berdasarkan pembahasan diatas maka pengertian penelitian secara umum menurut Syaodih (2012: 5) adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan menurut Setyosari (2012: 28) berpendapat bahwa penelitian atau riset (*research*) adalah suatu upaya secara sistematis untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan atau fenomena yang kita hadapi. Jawaban-jawaban atas permasalahan ada yang bersifat abstrak dan umum seperti halnya kita temukan dalam masalah penelitian dasar (*basic research*) yang disebut juga penelitian murni atau penelitian pokok diarahkan pada pengujian teori, atau ada juga yang bersifat konkret dan khusus seperti dalam penelitian terapan (*applied research*) berkenaan dengan kenyataan praktis, penerapan dan pengembangan pengetahuan yang dihasilkan oleh peneliti dasar dalam kehidupan nyata dan penelitian evaluatif yang dibagi menjadi dua yaitu penelitian tindakan (*action research*) dan penelitian kebijakan (*policy study*). Tulisan ini akan lebih membahas kepada penelitian evaluatif yang penelitian tindakan (*action research*).

Seorang ahli di bidang ini yaitu Arikunto (2006) menjelaskan pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara lebih sistematis.

4. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang apat meningkatkan mutu objek yang diamati.
5. Tindakan adalah gerakan yang di lakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK gerakan ini di kenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
6. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Sedangkan menurut Suryadi (2010: 18) menjelaskan bahwa Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Selanjutnya menurut Arikunto, S, dkk (2002: 58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pratik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dll) ataupun output (hasil belajar).

Berdasarkan dari pahlawan ahli, maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain, penelitian tindakan adalah sebuah alat yang ampuh dalam mengubah dan memperbaiki keadaan lapangan. *Action research* (penelitian tindakan) lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi.

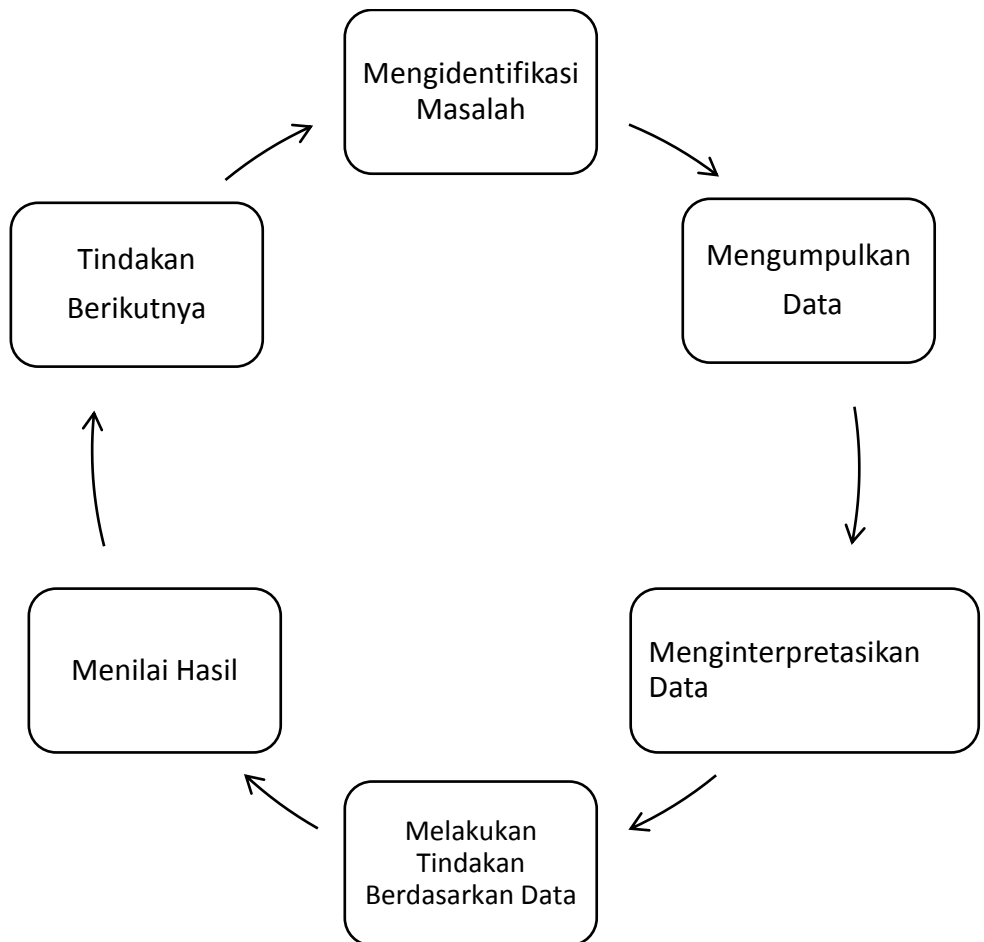
Dalam melakukan penelitian tindakan menurut Setyosari, Punaji (2012: 51) kita menstruktur data yang kita hadapi secara terus menerus di sekolah. Struktur yang bersifat terus menerus atau berkelanjutan ini biasa kita sebut sebagai siklus penelitian tindakan. Lebih jelasnya perhatikan gambar siklus penelitian tindakan.

Berdasarkan gambar 1 bahwa langkah awal yang dilakukan oleh peneliti tindakan kelas adalah mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Setelah itu, langkah kedua adalah mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah tersebut. Cara untuk mengumpulkan data bisa melalui wawancara, portofolio, catatan harian, catatan lapangan, tape audio, foto-foto, catatan-catatan kecil atau memo, angket, kelompok kajian, catatan anekdot, daftar cek dan lain sebagainya, selanjutnya jika data sudah dikumpulkan maka peneliti melakukan interpretasi dengan melakukan analisis dan identifikasi berdasarkan tema utama, lalu langkah berikutnya adalah melaksanakan tindakan berdasarkan bukti yaitu menggunakan data atau informasi yang telah dikumpulkan dan kajian pustaka yang ada (mutakhir). Langkah selanjutnya adalah menilai hasil dengan melihat dampak perlakuan atau tindakan untuk menentukan apakah kemajuan atau peningkatan telah terjadi.

Sebagai seorang pendidik yang kesehariannya dihadapi oleh pembelajaran di kelas, maka tidak jarang menghadapi permasalahan di kelas terutama dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada keberhasilan suatu proses pembelajaran (hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor). Oleh karena itu, dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, kita harus melihat tiga alasan penting; *pertama*, meningkatkan kemampuan guru; *kedua*, meningkatkan wawasan/pembelajaran siswa; *ketiga*, memperbaiki kurikulum.

Sejalan dengan hal tersebut maka menurut Setyosari, Punaji (2012: 74) masalah-masalah yang dikembangkan khususnya masalah pendidikan bersumber dari tiga kategori, yaitu *pertama*, karakteristik pembelajaran yang mencakup program pembelajaran, bahan pembelajaran, gaya/strategi mengajar, lingkungan belajar, aktivitas belajar; *kedua*, komponen pembelajaran yang mencakup karakteristik belajar dan pembelajar (gaya belajar, IQ, bakat, prestasi awal usia, SES, jenis kelamin), karakteristik guru (sikap, usia, gaya, pengalaman), karakteristik bahan belajar (mata pelajaran/mata kuliah, struktur isi) dan *ketiga*, dilihat dari hasil belajar yang mencakup pengetahuan dan pemahaman khusus, pengetahuan dan pemahaman umum, berfikir dan

pemecahan masalah, sikap dan nilai, perilaku yang berkaitan dengan belajar.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

Sumber: E. Ferrance (dalam Setyosari, 2012: 52)

Berdasarkan penjabaran tentang permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, maka jika ingin membuat suatu judul penelitian tindakan kelas harus melihat kepada permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Berikut adalah sebuah pertanyaan yang harus diperhatikan dalam membuat judul penelitian tindakan kelas dari sebuah permasalahan, yaitu:

Contoh:

60% siswa kelas 3 di SD Negeri Sunyaragi 2 masih belum memahami materi perkalian. Guru di kelas tersebut tidak memiliki cukup waktu untuk menjelaskan materi perkalian ke pada siswa, ada beberapa siswa yang sudah paham, sehingga guru

menginginkan perlu adanya pembelajaran kelompok. Kasus tersebut, guru akan melakukan PTK. Maka langkah awal adalah menyusun judul PTK. Pertanyaan yang harus dijawab untuk menyusun judul PTK,

1. *What* (Apa), Meningkatkan pemahaman perkalian matematika dan keaktifan siswa.
2. *How* (Bagaimana), Melalui teknik *think pair share* dengan memanfaatkan kartu perkalian
3. *Who* (Siapa), Siswa kelas 3 SD Negeri Sunyaragi 2

Jawaban pertanyaan di atas, maka kita rangkai menjadi judul PTK yaitu "Upaya meningkatkan pemahaman perkalian matematika dan aktivitas siswa kelas 3 SD Negeri Sunyaragi 2 melalui teknik *think pair share* dengan memanfaatkan kartu perkalian". Judul PTK tersebut, maka kita susun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah melalui teknik *think pair share* dengan memanfaatkan kartu perkalian dapat meningkatkan pemahaman perkalian matematika siswa kelas 3 SD Majujaya? (2) Apakah melalui teknik *think pair share* dengan memanfaatkan kartu perkalian dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas 3 SD Majujaya?

Jadi Judul PTK/PTS/PTSW yang Benar Mengandung Tiga Unsur: *WHAT* – apa (yang akan ditingkatkan /dipecahkan masalahnya): sktifitas dan hasil belajar Matematika (boleh tuliskan materi /KD yang bermasalah). *HOW* – bagaimana (cara untuk meningkatkannya)?: penggunaan Model Pembelajaran/Strategi/Metode Pembelajaran ataupun Media/Alat peraga. *WHO* – siapa (yang akan ditingkatkan)?

Ada 4 alternatif Formula Penulisan Judul PTK/PTS/PTSw yaitu
Alternatiif Pertama: Variabel Harapan + Variabel Tindakan + SETTING.
Alternatif kedua: Variabel Harapan + setting + Variavel Tindakan.
Alternatif ketiga: Variabel Tindakan + Variabel Harapan + setting.
Alternatif keempat: Variabel Tindakan + setting + Variabel Harapan.

2. Rancangan Menulis Penelitian Tindakan Kelas

a. Pra Bab

- 1) Halaman Judul (maksimal 15 kata, variabel Y kemudian X)
- 2) Lembar Persetujuan (pembimbing 1, 2, kaprodi dan dekan)
- 3) Lembar Pengesahan (pembimbing, penguji, kaprodi dan dekan)
- 4) Lembar Pernyataan Keaslian
- 5) Abstrak

Abstrak adalah bentuk ringkasan dari isi satu dokumen. Abstrak umumnya mendeskripsikan satu riset secara singkat serta sistematika yang diawali dari judul, nama peneliti, nomer pokok/induk mahasiswa, rumusan permasalahan, teori-teori, cara riset, variabel, sumber data, hasil pengujian, serta simpulan dari hasil riset itu dan jangan lupa memasukan saran peneliti/penulis (abstrak ditulis 1 spasi, 1 halaman,

dan terdapat kata kunci. Abstrak harus dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

6) Halaman Persembahan/Motto (Jika Ingin Dibuat)

7) Kata Pengantar

Kata pengantar ditujukan untuk memperkenalkan penulis kepada para pembaca karya ilmiahnya (skripsi) yang sesuai dengan EYD dan tata cara penulisan yang baik dan benar. Berikut ini beberapa hal yang biasanya ditulis dalam kata pengantar, yaitu: (a) ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) penjelasan adanya tugas penulisan karya ilmiah (skripsi), (c) penjelasan pelaksanaan penulisan karya ilmiah, (d) penjelasan adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari seseorang, sekelompok orang, atau organisasi/lembaga, (e) ucapan terima kasih kepada seseorang/lembaga yang membantu, (f) penyebutan nama kota, tanggal, bulan, tahun, dan nama lengkap penulis, tanpa dibubuhi tanda tangan, (g) harapan penulis atas karangan tersebut, dan (h) manfaat bagi pembaca serta kesediaan menerima kritik dan saran.

8) Daftar isi

Daftar isi merupakan suatu rangkaian atau untaian dari beberapa judul yang berada pada setiap Bab dan biasanya daftar isi disertai dengan nomor halama. Daftar isi berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam mencari judul-judul dan halaman yang akan dituju.

9) Daftar tabel (bila ada)

Pada dasarnya, fungsi daftar tabel ini sama dengan daftar isi, yakni menyajikan tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama sampai dengan tabel terakhir yang ada dalam skripsi. Secara berurutan daftar tabel ini menyatakan nomor urut tabel (dengan dua angka Arab) yang masing-masing menyatakan nomor urut tabel dan nomor urut bab di dalam skripsi. Contoh: Tabel 2.3., artinya tabel nomor 3 yang ditulis pada Bab II. Setiap nomor urut tabel pada daftar tabel diberi nomor halaman yang menunjukkan pada halaman mana tabel itu terletak. Judul tabel pada daftar tabel ditulis dengan HURUF BESAR untuk setiap huruf awal dari setiap kata, begitu juga di dalam naskah.

10) Daftar gambar (bila ada)

Penjelasan sama dengan daftar tabel.

11) Daftar grafik (bila ada)

Penjelasan sama dengan daftar tabel.

12) Daftar lampiran

Daftar lampiran ini mempunyai fungsi yang sama dengan daftar-daftar yang lain yakni menyajikan lampiran secara berurutan. Dalam daftar lampiran disajikan Nomor Urut Lampiran (dengan satu angka Arab), Nama Lampiran, dan Nomor Halaman tempat masing-masing dimana lampiran terletak dalam karya ilmiah yang bersangkutan.

b. Penulisan Bab I Pendahuluan

1) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengupas tentang masalah yang akan diteliti, yang timbul dan penting dilihat dari segi profesi peneliti, pengembangan ilmu dan kepentingan pembangunan. Masalah terjadi saat harapan ideal akan sesuatu hal tidak sama dengan realita yang terjadi. Tidak semua masalah adalah fenomena dan menarik. Masalah yang fenomenal adalah saat menjadi perhatian banyak orang dan di bicarakan di berbagai kalangan di masyarakat.

Latar belakang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah dalam penelitian ingin diteliti, pentingnya permasalahan dan pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut baik dari sisi teoritis dan praktis. Membuat latar belakang masalah harus berdasarkan fakta masalah, temukan fokus masalah, jelaskan permasalahannya, dan teliti terhadap suatu masalah. Masalah ini yang nanti akan menentukan judul penelitian mahasiswa.

Menurut Sagor (1992) merinci rumusan masalah *action research* menggunakan lima pertanyaan:

- a) Siapa yang terkena dampak negatifnya?
- b) Siapa atau apa yang diperkirakan sebagai penyebab masalah itu?
- c) Masalah apa sebenarnya itu?
- d) Siapa yang menjadi tujuan perbaikan?
- e) Apa yang akan dilakukan untuk mengatasi hal itu?

Contohnya:

Di kelas V SDN Sunyaragi 2, pelajaran matematika di tetapkan KKMnya 75, dengan KKM 75 tersebut harapan sekolah tersebut siswa yang harus mencapai KKM adalah 100% dari 37 siswa pada setiap materi yang ada pada kurikulum. Tetapi pada materi pecahan tidak sesuai harapan, terdapat 20 siswa yang masih di bawah KKM, hal tersebut bisa disebut masalah karena tidak sesuai harapannya. Dari permasalahan tersebut carilah beberapa faktor yang menyebabkan ke 20 siswa yang mengalami rendahnya hasil belajar siswa, masalah siswa harus dilihat dari 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Jangan lupa carilah beberapa indikator yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar matematika khususnya materi pecahan rendah.

2) Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang baik adalah mendeskripsikan kenyataan yang ada dan keadaan yang diinginkan. Dalam merumuskan masalah PTK, ada beberapa petunjuk yang dapat digunakan sebagai acuan, yaitu: (1) Masalah dirumuskan secara jelas, dalam arti tidak mempunyai makna ganda dan pada umumnya dapat dituangkan dalam kalimat tanya; (2) Rumusan masalah menunjukkan jenis tindakan yang akan dilakukan dan hubungannya dengan variabel lain; (3) Rumusan masalah dapat diuji

secara empirik, artinya dengan rumusan masalah itu memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan tersebut (operasional).

Berikut adalah contoh rumusan masalah:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas V SD Negeri Sunyaragi 2 saat mengikuti pembelajaran matematika materi bilangan bulat dengan menggunakan metode diskusi?
 2. Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran matematika materi bilangan bulat yang dilakukan guru dalam menggunakan metode diskusi?
 3. Apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar matematika bilangan bulat pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sunyaragi 2 ?
- 3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Oleh sebab itu rumusan tujuan harus konsisten dengan rumusan masalah dan mencerminkan pula proses penelitiannya. Rumusan tujuan penelitian tidak boleh sama dengan rumusan maksud penulisan skripsi yang ditulis pada halaman Sampul Luar dan halaman Sampul Dalam. Tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan secara singkat dalam satu kalimat apa yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan khusus dirumuskan dalam bentuk butir-butir (misalnya, 1, 2, 3, dst) yang secara spesifik mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan penelitian.

4) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Manfaat penelitian harus dapat dibedakan antara manfaat teoritis dan manfaat praktisnya. Manfaat teoritis baik bagi penulis maupun pembaca karya ilmiah tersebut. Sedangkan manfaat praktisnya tergantung pada bentuk penelitian yang dilakukan.

c. Penulisan Bab II Landasan Teori

1) Kajian Teori (kembangkan sesuai dengan variable Y dan X)

Menurut Arikunto, Suharsimi (2006: 34) kajian teori/kajian pustaka yaitu bagian yang berisi teori-teori yang mendukung. Sedangkan menurut Setyosari, Punaji (2012: 84) kajian pustaka/kajian teori adalah sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian bukan hanya apa yang tertera dalam peraturan atau pedoman-pedoman yang sifatnya formal, tetapi pengertian, definisi, dan teori yang menunjukkan hubungan sebab akibat. Teori-teori tersebut dibahas berdasarkan variabel penelitian, contohnya ketika akan meneliti tentang

variabel “y” nya adalah motivasi belajar siswa, maka teori yang dicari dan ditulis adalah tentang teori motivasi belajar siswa.

Ada beberapa yang perlu kita ketahui dalam kriteria pemilihan sumber pustaka. Menurut Setyosari (2012: 91) kriteria memilih sumber pustaka adalah 1). Ketepatan, 2). Kejelasan, 3) empiris, 4) Kemutakhiran, 5). Relevansi, 6). Organisasi, 7) meyakinkan. Topik atau teori-teori yang ditulis sebaiknya diambil dari sumber pustaka yang mutakhir seperti buku, jurnal nasional maupun interasional. Hindarilah sumber yang berasal dari internet yang kurang kuat seperti *wordpress*, *blogspot* dan lainnya.

2) Penelitian yang Relevan

Cantumkan berbagai sumber kepustakaan primer (biasanya dari jurnal atau hasil penelitian sebelumnya) yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Uraian pada bagian ini bukan berasal dari hasil penelitian terdahulu yang sama melainkan yang memiliki relevansi dengan penelitian kita sebagai bukti bahwa penelitian kita bukan plagiat penelitian sebelumnya.

3) Kerangka Berfikir

Menyusun kerangka berpikir harus dimulai dengan menegaskan teori apa yang dijadikan landasan dan akan diuji atau digambarkan dalam penelitian yang akan dilakukan. Lalu dilanjutkan dengan penegasan tentang asumsi teoretis apa yang akan diambil dari teori tersebut sehingga konsep-konsep dan variabel-variabel yang diteliti menjadi jelas. Selanjutnya, kita menjelaskan bagaimana cara mengoperasionalkan konsep atau variabel-variabel tersebut sehingga siap untuk diukur.

Kerangka berpikir PTK adalah alur berpikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Kerangka berpikir dapat disusun dalam bentuk kalimat-kalimat atau digambarkan sebagai sebuah diagram.

Cara Menulis Kerangka Berpikir dalam bentuk Rumusan Kalimat-Kalimat

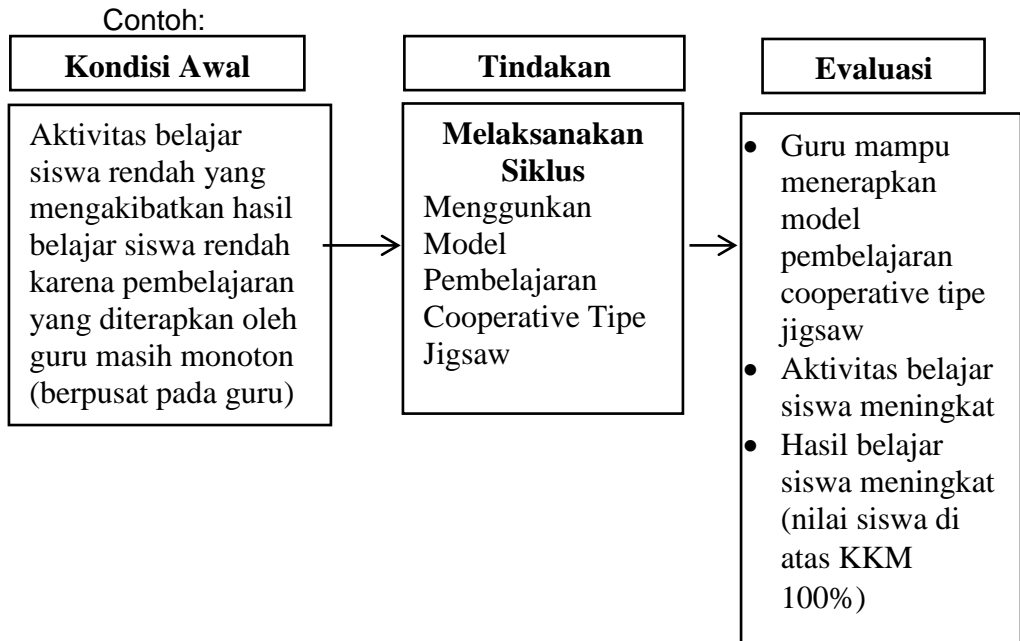
1. Rumuskan kondisi saat ini (sebelum PTK dilaksanakan), secara singkat.
2. Rumuskan tindakan yang akan dilakukan, secara singkat.
3. Rumuskan hasil akhir yang anda harapkan, juga secara singkat.

Susun ketiga komponen di atas dalam sebuah paragraf yang padu.

Cara Menulis Kerangka Berpikir dalam Bentuk Diagram

1. Rumuskan kondisi saat ini (sebelum PTK dilaksanakan), dalam bentuk poin-poin penting dengan singkat.
2. Rumuskan poin-poin penting tindakan yang akan dilakukan, secara singkat.
3. Rumuskan poin-poin hasil akhir yang anda harapkan, juga secara singkat.

Rancang sebuah diagram yang memuat poin-poin tersebut dengan alur yang rasional dan jelas.



4) Hipotesis Tindakan

Menurut Wardhani (2010: 2.10) menjelaskan bahwa hipotesis tindakan adalah dugaan guru tentang cara yang terbaik untuk mengatasi masalah. Hipotesis dibuat berdasarkan kajian berbagai teori, kajian hasil penelitian yang pernah dilakukan dalam masalah yang serupa, diskusi dengan teman sejawat atau dengan pakar, serta refleksi pengalaman sendiri sebagai guru atau pada saat PPL. Sejalan dengan pengertian diatas maka Setyosari (2012: 108) menjelaskan bahwa hipotesis bisa bersumber dari suatu kajian atau teori tertentu, yang biasa kita sebut hipotesis deduktif dan hipotesis diperoleh melalui fakta-fakta, data, temuan-temuan yang dilakukan melalui observasi, yang biasanya ini kita identifikasi sebagai hipotesis induktif.

Contoh Hipotesis tindakan dalam PTK:

Berdasarkan kajian teori yang di paparkan di atas, maka hipotesis tindakannya adalah: penggunaan *kooperative learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tentang sifat-sifat benda dalam pembelajaran IPA.

d. Penulisan Bab III Metodologi Penelitian

1) Subyek dan Waktu Penelitian

Subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati. Contohnya subjek yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas V SD Negeri Sunyaragi 2.

Waktu penelitian ditentukan mulai dari pelaksanaan observasi sampai dengan pencapaian target penelitian. Waktu penelitian biasanya dilakukan selama satu semester, dan sekurang-kurangnya 4 bulan.

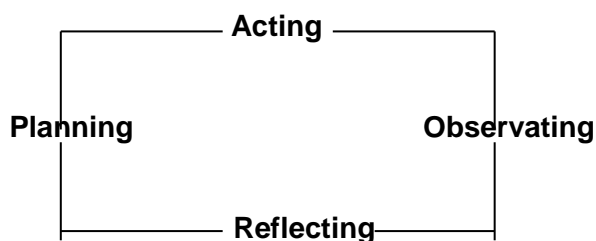
2) Desain dan Metode Penelitian

Menurut Pujiono, Setyawan (2008) ada beberapa model penelitian tindakan kelas; (1) Model Kurt Lewin, (2) Model John Elliot, dan (3) Model Kemmis dan Mc Taggart. Adapun penjelasan setiap model menurut para ahli adalah di bawah ini:

a) Model Kurt Lewin

Konsep pokok dalam penelitian tindakan model ini terdiri dari empat yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Menurut model Kurt Lewin jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan tergantung pada apakah masalah (utama) yang dihadapi telah terpecahkan. Jumlah siklus tidak ditentukan oleh hal lain kecuali terpecahkannya masalah, jika diharuskan lanjut ke siklus dua, tiga, ataupun sampai siklus 5 maka hal tersebut harus dilakukan sampai permasalahan dapat dipecahkan.

Berikut adalah gambar keterhubungan empat komponen utama dalam model ini:



(1) Perencanaan

Merancang penelitian tindakan yang akan dilakukan. Kalau pelaksanaannya di kelas berarti rencana/perencanaan tersebut disesuaikan dengan objek dan masalah yang ditingkatkan.

(2) Tindakan

Melakukan intervensi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti agar dicapai peningkatan yang baik.

(3) Pengamatan

Mengamati dampak tindakan yang dilakukan. Apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Artinya apakah ketika proses ada peningkatan atau tidak (peningkatan motivasi/semangat, peran, dan hasil).

(4) Refleksi

Membuka dan membahas kembali terhadap apa yang telah dilakukan. Refleksi disini untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan kemudian menyusun rekomendasi dan saran-saran untuk melangkah pada siklus berikutnya jika belum tuntas.

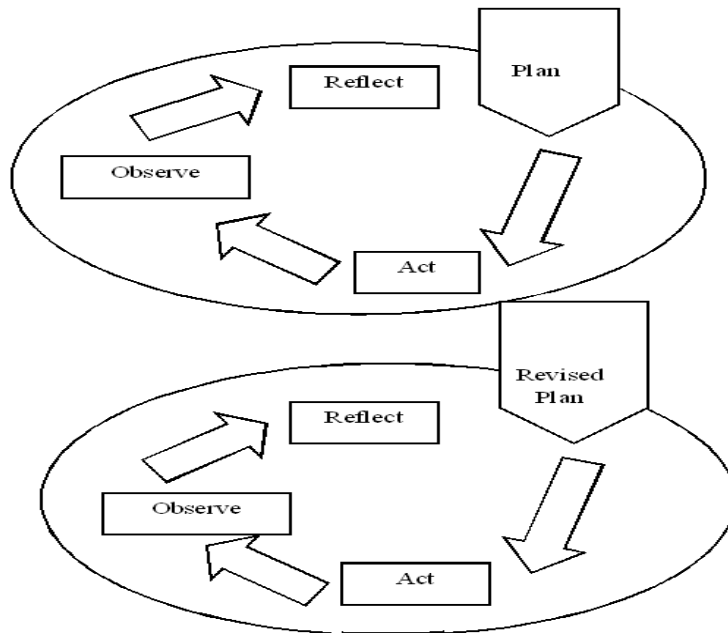
b) Model John Elliot

Model John Elliot ini adalah pengembangan dari model Kurt Lewin. Perbedaan model ini pada penggunaan istilah perencanaan umum, yang meliputi semua hal dari bahan, alat, sarana, termasuk rencana skenario pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh Elliot dengan lebih rinci, karena di dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan, yaitu antara tiga sampai lima aksi (tindakan). Sementara itu, setiap tindakan kemungkinan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Setiap tindakan dirinci menjadi beberapa langkah.

c) Model Kemmis dan Taggart

Model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari model yang dikenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaannya hanya terletak pada komponen *action* dan *observing* dijadikan satu komponen/tindakan. Model Kemmis dan Taggart sangat populer diterapkan dalam penelitian tindakan terutama dalam bidang pendidikan.

Model ini dalam setiap tahapannya mengandung beberapa kegiatan, dengan memandang bahwa masalah praktik yang dihadapi telah menjadi bagian yang dipikirkan oleh praktisi itu sendiri. Berbagai masalah harus diperbaiki ataupun diselesaikan. Masalah didapat dari refleksi awal. Dengan ditemukannya masalah selanjutnya direncanakan tindakan apa yang akan dilakukan dalam memperbaiki kondisi yang ada atau mengembangkan secara inovatif akan kondisi yang ada. Tindakan yang dilakukan diobservasi secara teliti apa dan bagaimana efek tindakan terjadi, kemudian dibandingkan dengan tujuan penelitian dan atau target perubahan atau inovasi yang diinginkan melalui kegiatan refleksi, sesudah itu lakukan tindakan lanjut yang jika belum tercapai tujuan penelitian/target lakukan siklus berikutnya dengan modifikasi akan tindakan (bukan mengubah) dan apabila sudah mencapai tujuan, maka susun laporan hasil penelitian. Modifikasi yang dimaksud adalah pola interaksi terhadap model, strategi maupun metode pembelajaran yang diterapkan. Adapun gambar alur penelitian model Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:



Model Kemmis and Taggart (Rochiati Wiraatmadja (Suharsaputra, 2012: 257)

Berdasarkan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada ketentuan menggunakan 1 siklus, 2 siklus atau 3 siklus, yang menjadi ketentuan banyaknya menggunakan siklus adalah ketercapaian tujuan penelitian.

3) Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan variabel yang akan diamati dalam pemecahan masalah. Definisi operasionalnya bisa berupa penjelasan dari sisi makna atau mengungkapkan skala pengukuran untuk masing-masing variabel.

Contoh:

Jika judul penelitiannya adalah “Upaya meningkatkan pemahaman perkalian matematika dan aktivitas siswa kelas 3 SD Negeri Sunyaragi 2 melalui teknik *think pair share* dengan memanfaatkan kartu perkalian”. Maka yang ditulis pada definisi operasional adalah *teknik think pair share*, kartu perkalian, pemahaman perkalian matematika dan aktivitas siswa.

Jadi dapat dikatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.

4) Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, Suharsimi (2006) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Hasil atau data penelitian sangat tergantung pada jenis alat (instrumen) pengumpulan datanya. Alat atau instrumen penelitian itu haruslah memiliki tingkat kepercayaan dan sekaligus data itu memiliki tingkat kesahihan.

Contohnya jika judul penelitian tindakan mengarah kepada variabel hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, maka yang instrumen yang dipakai/dibuat untuk mengukur aktivitas adalah lembar observasi. Lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa harus mengacu kepada indikator aktivitas belajar siswa dan pengukurannya harus jelas. Jika ingin lebih optimal mendapatkan data yang akurat maka lembar observasi dibuat bukan saja untuk mengukur aktivitas belajar siswa tetapi aktivitas guru dalam memperbaiki aktivitas belajar siswa oleh karena itu untuk membuat lembar observasi aktivitas guru maka yang dilihat adalah variabel bebasnya dalam judul penelitian, misalkan teknik *think pair share*. Peneliti harus mengetahui tahapan-tahapan pada teknik think pair share, kemudian tahapan itu dimasukkan kedalam indikator pencapaian aktivitas guru, sehingga observer dapat melihat bahwa apakah guru telah benar dan sistematis dalam menerapkan teknik *think pair share*? Karena hal tersebut dapat membantu peneliti dalam merefleksi kegiatan belajar di dalam kelas apabila hasil penelitian tidak sesuai target capaian.

Instrumen penelitian untuk mengukur hasil belajar siswa maka peneliti harus menentukan lembar tes yang sesuai dengan pembahasan dan sesuai dengan indikator hasil belajar.

5) Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

a) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Contohnya teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas sesuai kebutuhan adalah observasi, hasil dari observasi dapat memberikan informasi mengenai kegiatan guru dan siswa selama tindakan di dalam kelas. Selanjutnya pengumpulan data hasil tes siswa, yang dimaksudkan untuk melihat keberhasilan siswa dalam mencapai materi yang telah diajarkan oleh guru dengan menerapkan teknik *think pair share*.

b) Teknik Analisis Data

Melalui analisis data, hasil PTK dapat diketahui apakah kegiatan PTK dapat memperbaiki hasil pembelajaran, baik dalam domain kognitif, afektif, psikomotor, maupun aspek lainnya dalam pembelajaran (Aqib, dkk. 2009: 18). Data hasil observasi dan evaluasi, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data. Analisis data yang akan digunakan

pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif, dengan menggunakan presentase analisis data kuantitatif yang dilakukan dengan mencari rata-rata dan variansi. Untuk mencari rata-rata hitung dan variansi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus di bawah ini (Sudjana, 1997: 70 & 93):

1. Mencari Rata-rata Hitung

$$\bar{X} = \frac{\sum xi.fi}{\sum fi}$$

2. Variansi

$$S^2 = \frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

S^2 = Variansi

\sum = Sigma atau jumlah

f_i = Frekuensi ke-I (banyak sampel)

x_i = Data ke-i

$f_i \cdot x_i$ = Hasil perkalian skor dengan frekuensi skor yang bersangkutan.

n = Banyak sampel

e. Penulisan BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini, mengupas tentang hasil pembelajaran. Tetapi yang perlu diingat adalah peneliti harus melihat kembali rumusan masalah, apa saja yang dirumuskan/ditanyakan maka itulah yang harus ditulis di dalam hasil penelitian. Contoh: rumusan pertama yang ditanyakan adalah aktivitas belajar siswa dan kinerja guru, maka hasil penelitian yang diuraikan di dalam bab ini adalah aktivitas sbelajar siswa dan kinerja guru. Kemudian baru kita tulis hasil penelitian yang ditanyakan dalam rumusan masalah kedua dan seterusnya. Jika yang ditanyakan hasil belajar siswa, maka jabarkanlah hasil belajar siswa mulai dari pra siklus atau hasil observasi sementara sebelum penelitian. Sampai kepada pencapaian tujuan penelitian (hasil belajar siswa dalam matemtaika materi pecahan yang di atas KKM 75 sebesar 100%). Yang perlu diingat dalam menulis hasil penelitian setiap siklus adalah, jika peneliti mendapatkan siswa yang masih di bawah KKM di siklus pertama, harus mendeskripsikan, menganalisis temuan mengapa siswa tersebut masih di bawah KKM, agar dapat direfleksi dengan baik. Jabarkan pula alur siklus yang benar sesuai model atau diseain penelitian yang gunakan (persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi).

Setelah dijabarkan semua hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditulis pada rumusan masalah maka jangan terlewatkan pembahasan penelitian. Dalam pembahasan yang ditulis adalah hasil analisis peneliti dari data-data yang telah diperoleh. Peneliti mengemukakan dan menganalisis makna dari penemuan dalam penelitian dan menghubungkan dengan pertanyaan-pertanyaan atau hipotesis. Setiap pernyataan yang dibuat oleh peneliti harus jelas dan didukung oleh teori-teori yang ada dan relevan.

f. Penulisan Bab V Kesimpulan dan Saran

Peneliti membuat kesimpulan dari hal-hal yang telah dibahas pada bab sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan rumusan masalah. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diajukan pada bab Pendahuluan. Intinya apa yang ditanyakan dalam rumusan masalah maka itulah yang dapat disimpulkan pada bab ini. contohnya jika rumusan masalah menanyakan aktivitas siswa, maka yang harus disimpulkan terlebih dahulu adalah hasil observasi aktivitas belajar siswa.

Saran diberikan kepada pihak-pihak terkait untuk menerapkan atau menindaklanjuti hasil penelitian. Aplikasi dari saran ini diharapkan adanya perubahan dan kemajuan di bidang ilmu tertentu yang terkait dengan hasil penelitian, harapan adanya penyelesaian atau jalan keluar dari suatu permasalahan yang penting dalam kehidupan orang banyak.

g. Daftar Pustaka

Menulis daftar pustaka sesuai dengan kutipan yang telah ditulis oleh peneliti pada bab 1, 2 dan 3. Minimal daftar pustaka diambil dari 25 sumber/rujukan dan yang paling baik itu mengambil rujukan dari jurnal, kemudian buku dan lain sebagainya. Jangan lupa jika menulis daftar pustaka harus berdasarkan alfabet

Urutan penulisannya mengikuti pola berikut: *nama pengarang (diawali nama belakang), tahun terbit, judul buku (italic), tempat terbit, dan nama penerbit*. Tiap-tiap penyebutan komponen tersebut harus diakhiri dengan tanda titik (.), kecuali sesudah tempat terbit digunakan tanda titik dua (:)... Penulisan judul buku ditulis dengan huruf kapital pada setiap awal katanya dan diberi garis bawah di bawah setiap katanya (jika menggunakan mesin tik) dan atau dipertebal/dimiringkan (jika menggunakan komputer).

Untuk penulisan tahun terbit, terdapat dua pendapat yang berbeda. Pertama, tahun terbit diletakkan di dalam tanda kurung, dan kedua tahun terbit tidak ditempatkan didalam tanda kurung. Mana di antara kedua versi tersebut yang harus kita ikuti, tidaklah terlalu penting. Yang terpenting bagi kita adalah bukan mana yang terbaik, melainkan nama pilihan kita dan penggunaannya secara konsisten. untuk contoh kedua versi penulisan daftar pustaka dimaksud, mari kita perhatikan contoh berikut.

1) Sumber dari buku

Contoh 1

Tarigan, H.G. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Atau

Tarigan, M.G. (1983). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Untuk daftar pustaka yang tidak ada nama pengarangnya, maka urutan pertama diduduki oleh nama lembaga/instansi/badan yang menerbitkan pustaka tersebut. Mari kita perhatikan contoh berikut.

Contoh 2

Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1979a. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Atau

Biro Pusat Statistik. 1963. *Statistical Pocketbook of Indonesia*. Jakarta.

Pada contoh penulisan pustaka di atas, kita jumpai huruf a yang diletakkan setelah tahun terbit. Hal ini berarti, pengarang/lembaga tersebut pada tahun yang sama telah menerbitkan beberapa buah buku. Untuk memudahkan perujukan bagi pembaca, beberapa buah buku itu diberi urutan penomoran dengan menggunakan huruf kecil secara alfabetis sesuai dengan jumlah bukunya.

Selanjutnya, hal lain yang harus kita perhatikan dalam penulisan daftar pustaka ialah hal yang berkenaan dengan penulisan nama pengarang. Ketentuan penulisan daftar pustaka yang berhubungan dengan nama pengarang/lembaga adalah sebagai berikut:

Nama pengarang ditulis dengan cara terbalik, yakni mendahulukan nama belakangnya diikuti tanda koma (,) lalu diikuti oleh nama pertama, kedua, dst. Ketentuan ini tidak berlaku untuk nama-nama Tionghoa, seperti Tan Sie Gie, Liem Swe King, dan sebagainya. Nama ditulis lengkap tanpa pencantuman gelar akademik.

Contoh:

Tarigan, Henry Guntur. 1984. ...

Hassan, Faud. 1987. ...

Jika terdapat dua pengarang, kedua nama itu dicantumkan. Nama pertama ditulis seperti ketentuan nomer satu, sedangkan nama keduanya tetap ditulis seperti aslinya. Diantara kedua nama tersebut digunakan kata "dan."

Contoh:

Hidayat, Kosadi dan Iim Rahmini. 1984. ...

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1949. ...

Jika terdapat lebih dari dua pengarang sebaiknya hanya mencantumkan nama pengarang pertama dengan ditambah singkatan *dkk* atau *et.al* (untuk pengarang asing) di belakang nama tersebut.

Contoh:

Harjasujana, Ahmad Slamet, dkk. 1988. ...

Heilman, Arthur., *et al.* 1981. ...

2) Majalah sebagai Sumber Acuan

Penulisan daftar pustaka yang diambil dari majalah, susunan penulisannya harus mengikuti pola berikut: nama pengarang; tahun terbit; judul artikel; nama majalah edisi terbitan (jika ada); nomor majalah, bulan terbit, dan nomor halaman; tempat terbit.

Judul artikel ditulis dengan menggunakan tanda petik (“...”), dimulai dengan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata tugas.

Contoh:

Sundayana, Wahyu. 1996. “Pendekatan Deskriptif: Alternatif ke Arah Pengajaran Bahasa Inggris yang Kreatif”. Dalam *Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni XXIII*: 21-24. Bandung:FPBS.

3) Surat Kabar sebagai Sumber Acuan

Penulisan daftar pustaka yang diambil dari surat kabar, susunan penulisannya harus mengikuti pola berikut: *nama pengarang; tahun terbit; judul artikel; nama surat kabar; tanggal terbit, dan tempat terbit.*

Ketentuan-ketentuan sama dengan ketentuan-ketentuan untuk buku dan majalah, kecuali untuk penulisan nama surat kabar dan tanggal terbit tidak dipisahkan dengan tanda titik melainkan dengan koma.

Contoh:

Salman, Darmawan. 1997. “Ketakberdayaan Petani Menghadapi Pasar”. Dalam *Pikiran Rakyat*, 19 Februari 1997. Bandung.

4) Internet sebagai Sumber Acuan

Penulisan daftar pustaka yang diambil dari internet, susunan penulisannya harus mengikuti pola berikut:

a) Bila karya perorangan:

Cara penulisannya ialah: Pengarang/penyunting. (Tahun). Judul (edisi), [jenis medium]. Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses]

Contoh:

Thomson, A. (1998). *The Adult and the Curriculum*. [Online]. Tersedia: <http://www.ed.uiuc.edu/EPS/PES->

[Yearbook/1998/thompson.html](#). [30 Maret 2000].

b) Bila bagian dari karya kolektif

Cara penulisannya: Pengarang/penyunting. (tahun). Dalam Sumber (edisi), [jenis media]. Penerbit. Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses]

Contoh:

Daniel, RT. (1995). *The history of Western Music. In Britanica online*: Macropedia [Online]. Tersedia: <http://www.eb.com:180/cgi-bin/g:DocF=macro/5004/45/0.html>. [28 Maret 2000].

c) Bila artikel dalam jurnal

Cara penulisannya: Pengarang. (tahun). Judul. Nama Jurnal [jenis media], volume (terbitan), halaman. Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses].

Contoh:

Supriadi, D. (1999). Restructuring the Schoolbook Provision System in Indonesia; Some Recent Initiatives. Dalam *educational Policy Analysis Archives* [Online], Vol 7 (7), 12 halaman. Tersedia: <http://epaa.esu.edu/epa/v7n7.html> [17 Maret 2000].

Contoh daftar pustaka:

Dolittle, P.E, *et all*. 2006. Reciprocal Teaching For Reading Copenhension in Higher Education, Strategy For Fostering The Deeper Understanding Of Texts. International Journal Of Teaching and Learning in Higher Education. Vol.17 No. 2 PP. 106-118.

BAB III

TEKNIK PENULISAN

A. Teknik Pengetikan

Skripsi ditulis dengan menggunakan kertas HVS 70-80 gram ukuran A4 atau kuarto. Pengetikan skripsi perlu mengikuti aturan-aturan berikut ini:

1. Diketik dengan menggunakan computer, huruf jenis Times New Roman ukuran 12, dicetak dalam *quality letter*.
2. Jarak antara baris satu dengan baris berikutnya pada isi Bab adalah 1,5 spasi. Jarak pengetikan ini berlaku pula bagi jarak penulisan pada Daftar isi.
3. Batas tepi kiri, tepi atas, tepi kanan, dan tepi bawah masing-masing adalah kurang lebih 4 cm, 4 cm, 3 cm, dan 3 cm. Bila menggunakan MS Windows atau Word Perfect, margin kiri dan kanan masing-masing 1,20, margin atas 1,2 dan margin bawah 1,0.
4. Pengetikan paragraph baru dimulai dengan awal kalimat yang menjorok masuk ke dalam dengan lima pukulan tik dari tepi kiri atau lima huruf (1 tab) bila dengan computer.
5. Penulisan judul Bab menggunakan huruf besar semua (balok), sedangkan penulisan sub-bab cukup awal hurufnya saja yang besar (kapital), baik bab maupun sub-bab ditulis tanpa garis bawah dan tanpa titik. Nomor Bab menggunakan angka Rowawi. Perlu ditegaskan bahwa setiap awal dari judul sub-bab harus ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata sambung.
6. Cara penomoran dapat menggunakan salah satu cara dari kedua cara berikut ini. Cara pertama: I., A., 1., a., 1), a), (1), (a). Cara kedua : I., 1., 1.1, 1.1.1, dst. Dalam suatu skripsi, cara penomoran ini harus digunakan secara konsisten, jadi tidak boleh dicampuradukkan. Kedua cara tersebut mengandung kelemahan. Kelemahan dalam cara pertama ialah memungkinkan terjadinya nomor yang sama dalam Bab yang sama. Sedangkan kelemahan cara kedua akan mengambil ruang yang banyak sehingga memungkinkan sempitnya tempat untuk menulis uraian. Penomoran yang paling dianjurkan di FKIP-UMC adalah penomoran dengan cara pertama.
7. Perpindahan dari satu butir ke butir yang berikutnya tidak harus menjorok, melainkan dapat diketik lurus/simetris agar tidak mengambil terlalu banyak tempat dan demi keindahan format.
8. Penggunaan nomor urut sebagaimana disebutkan pada butir 6 di atas sebaiknya dibatasi dan jangan berlebihan, karena pada prinsipnya karya tulis ilmiah lebih banyak menggunakan uraian bukan pointers.
9. Judul tabel ditulis di sebelah atas tabel, sedangkan judul untuk bagan, diagram, atau gambar, ditulis di sebelah bawah (Tim Dosen UMP, 2010: 14-23).
10. persentase jumlah halaman skripsi FKIP-UMC minimal 60 halaman terhitung dari BAB I atau BAB Pendahuluan – BAB 5 atau BAB Penutup. Uraian persentasenya sebagai berikut: BAB I itu 25%, BAB II itu 25%, BAB III itu 15%, BAB IV (bab isi & inti) itu 40%, terakhir

BAB V (bab Penutup) hanya 7%. Sebagai contoh, jika jumlah halaman yang digunakan adalah halaman minimal skripsi maka untuuk BAB I itu sejumlah 15 halaman dengan perhitungan sebagai berikut: $25\% \times 60 = 15$ halaman.

11. Aturan penulisan daftar pustaka (dapus); disusun dan diurut berdasarkan alphabet nama belakang penulis, penulis skripsi hendaknya merujuk dari pustaka sekurang-kurangnya 30 sumber (40% dari jurnal, dan 60% dari sumber lainnya) yang terbit maksimal 10 tahun terakhir.
12. Penulisan abstrak terdiri dari: nama, judul, paragraf pertama tentang masalah, paragraf kedua tentang tujuan penelitian, paragraf ketiga tentang teori, paragraph keempat tentang metodologi, paragraf kelima tentang hasil penelitian dan paragraph keenam tentang kesimpulan dan implikasinya yang diakhiri dengan kata kunci (*key word*).

B. Sampul Luar

Sampul luar skripsi berisi: (1) judul (dicetak dengan HURUF KAPITAL SEMUA dan tidak boleh menggunakan singkatan; jika ada sub-judul, maka yang ditulis dengan huruf besar hanya huruf awal dari setiap kata, (2) maksud penulisan skripsi, (3) logo Universitas, (4) nama penulis, (5) nomor induk, (6) nama Fakultas dan Universitas, dan tahun penulisan. Rumusan maksud penulisan Skripsi ditulis:

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

C. Sampul Dalam

Isi sampul dalam sama persis dengan apa yang ditulis dalam sampul luar.

D. Halaman Pernyataan

Halaman ini disediakan untuk pernyataan keaslian skripsi. Pernyataan untuk skripsi adalah sebagai berikut:

“Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain”.

Tempat, tanggal, tahun
Yang membuat pernyataan,

ttd (Penulis skripsi)

E. Halaman Persetujuan

Halaman ini disediakan khusus untuk tanda tangan persetujuan dari para pembimbing, dan Ketua Program Studi sebagai tanda mengetahui atas skripsi yang bersangkutan. Nama pembimbing ditulis lengkap dengan gelar akademiknya dengan menggunakan huruf kecil kecuali untuk huruf pertama. Misalnya, Drs. Sony Irianto, M.Pd., Drs. Karma Iswasta Eka, M.Si., dst (Tim Dosen UMP, 2010: 14-23).

F. Cara Menulis Kutipan dan Sumber Kutipan

Beberapa aturan yang perlu diketahui dalam penulisan kutipan dan sumber kutipan didasarkan kepada sistem Harvard sebagai berikut:

1. Kutipan ditulis dengan menggunakan “dua tanda petik” jika kutipan ini merupakan kutipan pertama atau dikutip dari penulisnya. Jika kutipan ini diambil dari kutipan, maka kutipan tersebut ditulis dengan menggunakan ‘satu tanda petik’.
2. Jika kalimat yang dikutip terdiri atas tiga baris atau kurang, kutipan ditulis dengan menggunakan tanda petik (sesuai dengan ketentuan pertama) dan penulisannya digabung ke dalam paragraph yang ditulis oleh pengutip dan diketik dengan jarak dua spasi.

Contoh:

Salah satu dimensi kehidupan efektif-emosional ialah kemampuan memberi dan menerima cinta, bukan cinta dalam arti yang penuh romantik atau memberikan perlindungan yang berlebihan, melainkan cinta dalam arti “...*a relationship that nourishes us as we give, and alter ego to grow in mutual harmony*” (Cole, 1993: 832).

3. Jika kalimat yang dikutip terdiri atas empat baris atau lebih, maka kutipan ditulis tanpa tanda kutip dan diketik dengan jarak satu spasi. Baris pertama diketik mulai pada pukulan ke enam dan baris kedua diketik mulai pukulan keempat.

Contoh:

Lindgren (1976: 225) memandang faktor kepribadian sebagai *ego strength* yang mempengaruhi keberhasilan seseorang, sebagaimana dikemukakannya bahwa:

Ego strength is a general “omnibus” type of factor that positively related to success of all kinds, in the classroom, as well as elsewhere. Other personality factors are specific in terms of the kind of school performance to which they are related.

4. Jika bagian dari yang dikutip ada bagian yang dihilangkan, maka penulisan bagian itu diganti dengan tiga buah titik.

Contoh penulisan tampak pada butir kedua di atas.

5. Penulis sumber kutipan ada beberapa kemungkinan seperti berikut:

- a. Jika sumber kutipan mendahului kutipan, cara penulisannya adalah nama penulis yang diikuti dengan tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip yang keduanya diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

Sebagaimana dikemukakan oleh Sternberg (1984: 41) bahwa "*In Piaget's theory, children's intellectual functioning is represented in terms of symbolic logic*".

- b. Jika sumber kutipan ditulis setelah kutipan, maka nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip semuanya diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

"*The personality pattern in wardly determined by and closely associated with the maturation of the physical and mental characteristics which constitute the individual's hereditary endowment*" (Hurlock, 1979: 19).

- c. Jika sumber kutipan merujuk sumber lain atas bagian yang dikutip, maka sumber kutipan yang ditulis tetap sumber kutipan yang digunakan pengutip tetapi dengan menyebut siapa yang mengemukakan pendapat tersebut.

Contoh:

Mengutip pendapat Chomsky dari buku yang ditulis Yelon dan Weinstein: Chomsky (Yelon dan Weinstein, 1977:62) mengemukakan bahwa "... *children are born with innate understanding of the structure of language*".

- d. Jika penulis terdiri atas dua orang, maka nama keluarga kedua penulis tersebut harus disebutkan. Misalnya, Sharp dan Green (1996: 1). Kalau penulisnya lebih dari dua orang maka yang disebutkan nama keluarga dari penulis pertama dan diikuti oleh et al. Misalnya, Mc Clelland *et al.* (1960: 35). Perhatikan titik setelah *al.* Sebagai singkatan dari ally dan kedua kata itu ditulis dengan huruf miring.
- e. Jika masalah yang diikuti dibahas oleh beberapa orang dalam sumber yang berbeda maka cara penulisan sumber kutipan itu adalah seperti berikut:

Beberapa studi tentang anak-anak yang mengalami kesulitan belajar (Dunkey, 1972; Miggs, 1976; Parmenter, 1976) menunjukkan bahwa (tulis intisari rumusan yang dipadukan dari ketiga sumber tersebut).

- f. Jika sumber kutipan itu adalah beberapa karya tulis dari penulis yang sama pada tahun yang sama maka cara penulisannya adalah dengan menambah huruf a, b, dan seterusnya pada tahun penerbitan. Contoh: (Bray, 1998a, 1998b).
- g. Jika sumber kutipan itu tanpa nama, maka penulisannya adalah: (Tn. 1972: 18).
- h. Jika yang diutarakan pokok-pokok pikiran seorang penulis, tidak perlu ada kutipan langsung, cukup dengan menyebut sumbernya.

Catatan:

- (1) Model kutipan ini tidak mengenal adanya catatan kaki untuk sumber dengan berbagai istilah seperti *ibid.*, *op.cit.*, *loc.cit.* *vide* dan seterusnya. Catatan kaki diperbolehkan untuk memberi penjelasan

- tambahan terhadap suatu istilah yang ada pada teks tetapi tidak mungkin ditulis pada teks karena akan mengganggu alur uraian.
- (2) Nama penulis dalam kutipan adalah nama belakang atau nama keluarga dan ditulis sama dengan daftar pustaka (Tim Dosen UMP, 2010: 14-23).

G. Cara Menulis Angka

Cara menulis angka dalam suatu kalimat adalah sebagai berikut:

1. Ditulis dengan kata-kata apabila angka tersebut kurang dari 10.
Contoh:
Dalam dua minggu ini ia bekerja keras untuk menyelesaikan tugas akhirnya.
2. Ditulis dengan angka Arab apabila angka tersebut 10 atau lebih.
Contoh: Dari 20 kandidat untuk jabatan Ketua organisasi tersebut lima dinyatakan berhak mengikuti pemilihan tingkat akhir.
3. Untuk simbol kimia, matematika, statistika dan seterusnya. penulisan dilakukan sesuai dengan kelaziman dalam bidang yang bersangkutan (Tim Dosen UMP, 2010: 14-23).

H. Cara Menulis Singkatan

Penulisan singkatan mengikuti aturan sebagai berikut:

1. Untuk penulisan pertama kali suatu nama harus ditulis lengkap dan kemudian diikuti dengan singkatan resminya dalam kurung.
Contoh:
Dalam laporan tahunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) disebutkan bahwa...
2. Untuk penulisan berikutnya singkatan resmi yang ada dalam kurung digunakan tanpa perlu menuliskan kepanjangannya.
Contoh:
Dalam laporan PBB tersebut dinyatakan pula bahwa...
3. Singkatan yang tidak resmi tidak boleh digunakan.

I. Cara Menulis Daftar Pustaka

Komponen-komponen yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka ini adalah sebagai berikut:

1. Disusun secara alfabetis. Jika huruf awal sama maka huruf kedua dari nama penulis itu menjadi dasar urutan, demikian seterusnya.
2. Nama penulis, dengan cara menuliskan terlebih dahulu nama belakang, kemudian nama depan (disingkat). Hal ini berlaku untuk semua nama, baik nama asing maupun nama Indonesia. Cara penulisan inilah yang berlaku secara internasional tanpa mengenal kebangsaan dan tradisi. Tata tulis ilmiah tidak mengenal prinsip nama apakah yang lebih dikenal di masyarakat, melainkan apakah nama belakangnya, tanpa memperhitungkan apakah nama itu merupakan nama keluarga atau bukan.

Misalnya:

Abdul Hamid ditulis Hamid, A.

Tuti Herawati-Mulyono ditulis Herawati-Mulyono, T.

Bonar Situmorang ditulis Situmorang, B.

John Burns ditulis Burns, J.

3. Tahun penerbitan, judul sumber tertulis yang bersangkutan dengan digarisbawahi atau dicetak miring, kota tempat penerbit berada, dan nama penerbit.
4. Baris pertama diketik mulai pukulan pertama dan baris kedua dan seterusnya diketik mulai pukulan kelima atau satu tab dalam komputer. Jarak antara baris satu dengan berikutnya ada satu spasi, sedangkan jarak antara sumber satu dengan sumber berikutnya adalah dua spasi (Tim Dosen UMP, 2010: 14-23).

Contoh:

Boediono. (1998). *Dampak Krisis Ekonomi terhadap Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Sains dan Teknologi UI.

Kartodirdjo, S. (1987). *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Clark, D., et al. (1998). *Financing of Education in Indonesia*. Manila: Asian Development Bank.

Darling-Hammond, L. (1997). *The Right to Learn*. San Francisco: Jossey-Bass.

J. Cara Menulis Daftar Pustaka Berdasarkan Jenis Sumber yang Digunakan

1. Kalau sumbernya Jurnal

Penulisan jurnal sebagai Daftar Pustaka mengikuti urutan: nama belakang penulis, nama depan penulis (disingkat), tahun penerbitan (dalam tanda kurung), dulu artikel (ditulis di antara tanda petik), judul jurnal dengan huruf miring/digarisbawahi dan ditulis penuh, nomor volume dengan angka Arab dan digarisbawahi tanpa didahului dengan singkatan "vol", nomor penerbitan (jika ada) dengan angka Arab dan ditulis di antara tanda kurung, nomor halaman dari nomor halaman pertama sampai dengan nomor halaman terakhir tanpa didahului singkatan "pp" atau "h" (Tim Dosen UMP, 2010: 14-23).

Contoh:

Barrett-Lennard, G.T. (1983). "The Empathy Cycle: Refinement of A Nuclear Concept". *Journal of Conseling Psychology*. 28, (2), 91-100.

2. Kalau sumbernya buku

Kalau sumber tertulisnya berupa buku maka urutan-urutan penulisannya adalah: nama belakang penulis, nama depan (dapat disingkat), tahun penerbitan, judul buku digarisbawahi atau dicetak miring, edisi, kota asal, penerbit. Daftar Pustaka berupa buku ditulis dengan memperhatikan keragaman berikut:

- a. Jika buku ditulis oleh seorang saja:
 1. Poole, M.E. (1976). *Social Class and Language Utilization at the Tertiary Level*. Brisbane: University of Queensland.
 - b. Jika buku ditulis oleh dua atau tiga orang, maka semua nama ditulis.
 1. Dunkin, M.J. dan Biddle, B.J. (1974). *The Study of Teaching*. New York: Holt Rinehart and Winston.
 2. Lyon, B., Rowen, H.H. and Homerow, T.S. (1969). *A History of the Western World*. Chicago: Rand McNally.
 - c. Jika buku ditulis oleh lebih dari tiga orang, digunakan et al. (dicetak miring atau digarisbawahi):
 1. Ghiseli, E. et al. (1981). *Measurement Theory for The Behavioral Sciences*. San Francisco: W.H. Freeman and Co.
 - d. Jika penulis sebagai penyunting:
 1. Philip, H.W.S. dan Simpson, G.I. (Eds) (1976). *Australia in the World of Education Today and Tomorrow*. Canberra: Australia National Commission.
 - e. Jika sumber itu merupakan karya tulis seseorang dalam suatu kumpulan tulisan banyak orang:
 1. Pujianto. (1984). "Etika Sosial dalam Sistem Nilai Bangsa Indonesia", dalam *Dialog Manusia, Falsafah, Budaya, dan Pembangunan*. Malang: YP2LPM
 - f. Jika buku itu berupa edisi:
 1. Gabriel, J. (1970). *Children Growing Up: Development of Children's Personality* (third ed.). London: University of London Press.
3. Kalau sumbernya di luar jurnal dan buku
 - a. Berupa skripsi, tesis, atau disertasi
 1. Soelaeman, M.I. (1985). *Suatu Upaya Pendekatan Fenomenologis terhadap Situasi Kehidupan dan Pendidikan Dalam Keluarga dan Sekolah*. Disertasi Doktor pada FPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
 - b. Berupa publikasi Departemen
 1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Petunjuk Pelaksanaan Beasiswa dan Dana Bantuan Operasional*. Jakarta: Depdikbud.
 - c. Berupa dokumen
 1. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. (1983). *Laporan Penilaian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Depdikbud.
 - d. Berupa makalah:
 1. Kartadinata, S. (1989). "Kualifikasi Profesional Petugas Bimbingan Indonesia: Kajian Psikologis". Makalah pada Konvensi 7 IPBI, Denpasar.
 - e. Berupa surat kabar
 1. Sanusi, A. (1986). "Menyimak Mutu Pendidikan dengan Konsep Takwa dan Kecerdasan, Meluruskan Konsep Belajar dalam Arti Kualitatif". *Pikiran Rakyat* (8 September 1986).

4. Kalau sumbernya dari Internet
- a. Bila karya perorangan
 Cara penulisannya ialah:
 Pengarang/penyunting. (Tahun). Judul (edisi), [jenis medium].
 Tersedia: alamat di Internet. [tanggal diakses]
 Contoh:
 Thomson, A. (1998). *The Adult and the Curriculum*. [Online].
 Tersedia: <http://www.ed.uiuc.edu/EPS/PES-Yearbook/1998/thomson.html> [30 Maret 2000]
- b. Bila bagian dari karya kolektif
 Cara penulisannya:
 Pengarang/penyunting. (Tahun). Dalam Sumber (edisi), [Jenis media]. Penerbit. Tersedia: alamat di internet [tanggal diakses]
 Contoh:
 Daniel, R.T. (1995). *The history of Western Music In Britanica online*: Macropedia [Online]. Tersedia: <http://www.eb.com:180/cgibin/g:DocF=macro/5004/45/0.html> [28 Maret 2000]
- c. Bila artikel dalam jurnal Cara penulisannya:
 Pengarang. (Tahun). Judul. Nama Jurnal [Jenis media], volume (terbitan), halaman. Tersedia: alamat di Internet. [tanggal diakses]
 Contoh:
 Supriadi, D. (1999). Restructuring the Schoolbook Provision System in Indonesia: Some Recent Initiatives. Dalam Educational Policy Analysis Archives [Online], Vol 7 (7), 12 halaman. Tersedia: <http://epaa.asu.edu/epaa/v7n7.html>[17 Maret 2000]
- d. Bila artikel dalam majalah
 Cara penulisannya:
 Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Majalah [Jenis media], volume, jumlah halaman. Tersedia: alamat di internet [tanggal diakses]
 Contoh:
 Goodstein, C. (1991, September). Healers from the deep. American Health [CDROM], 60-64. Tersedia: 1994 SIRS/SIRS 1992 Life Science/ Article 08A[13 Juni 1995]
- e. Bila artikel di surat kabar
 Cara penulisannya:
 Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Surat Kabar [Jenis media], jumlah halaman. Tersedia: alamat di internet [tanggal diakses]
 Contoh:
 Cipto, B. (2000, 27 April). *Akibat Perombakan Kabinet Berulang, Fondasi Reformasi Bisa Runtuh*. Pikiran Rakyat [Online], halaman 8. Tersedia: <http://www.pikiran-rakyat.com.> [9 Maret 2000]

- f. Bila pesan dari E-mail
 Cara penulisannya:
 Pengirim (alamat e-mail pengirim). (Tahun, tanggal, bulan). Judul pesan. E-mail kepada penerima [alamat e-mail penerima]
 Contoh:
 Mustafa, Bachrudin (Mustafa@indo.net.id). (2000, 25 April). *Bab V Laporan Penelitian*. E-mail kepada Dedi Supriadi (Supriadi@indo.net.id)

g. Penulisan transliterasi

Transliteration

b = ب	z = ز	f = ف
t = ت	s = س	q = ق
th = ث	sh = ش	k = ك
j = ج	ṣ = ص	l = ل
ḥ = ح	ḍ = ض	m = م
kh = خ	t = ط	n = ن
d = د	ẓ = ظ	h = ه
dh = ذ	‘ = ع	w = و
r = ر	gh = غ	y = ي

K. Format Kualitatif, Kuantitati dan PTK

1. Format Penelitian Kualitatif

PRA BAB
 HALAMAN JUDUL
 LEMBAR PERSETUJUAN
 LEMBAR PENGESAHAN
 LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN
 ABSTRAK
 HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO (Jika ingin dibuat)
 KATA PENGANTAR
 DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR (Jika ada)
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Kerangka Pemikiran
E. Metode Penelitian
BAB II TINJAUAN TEORITIK
A. Deskripsi Konseptual
B. Hasil Penelitian yang Relevan
BAB III DESKRIPSI RUMUSAN MASALAH 1
BAB IV DESKRIPSI RUMUSAN MASALAH 2
BAB V DESKRIPSI RUMUSAN MASALAH 3
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI
A. Kesimpulan
B. Rekomendasi
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
Lampiran 1 Pedoman Observasi
Lampiran 2 Pedoman wawancara
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen)
Lampiran 6 Hasil Analisis Data
RIWAYAT PENELITI

2. Format Penelitian Kuantitatif

PRA BAB
HALAMAN JUDUL
LEMBAR PERSETUJUAN
LEMBAR PENGESAHAN
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK
HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Identifikasi Masalah
C. Rumusan Masalah

- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS
 - A. Deskripsi Teori
 - B. Kajian Penelitian yang Relevan
 - C. Kerangka Berpikir
 - D. Pengajuan Hipotesis
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN
 - A. Waktu dan Tempat Penelitian
 - B. Variabel Penelitian
 - C. Metode Penelitian
 - D. Populasi dan Sampel
 - E. Instrumen Penelitian
 - F. Uji Coba Instrumen
 - G. Teknik Pengumpulan Data
 - H. Teknik Analisis Data
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - A. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - B. Pengujian Hipotesis
 - C. Pembahasan Hasil Penelitian
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
 - A. Kesimpulan
 - B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian (Angket, Tes, Pedoman wawancara)
2. Data dan Pengolahan data Statistik
3. Foto kegiatan
4. Surat izin Penelitian
5. Surat telah Melaksanakan Penelitian
6. SK Pembimbing
7. Bukti telah melaksanakan Bimbingan (Kartu Bimbingan)

RIWAYAT PENELITI

3. Format PTK

PRA BAB
HALAMAN JUDUL
LEMBAR PERSETUJUAN
LEMBAR PENGESAHAN
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK
HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kajian Teori (kembangkan sesuai dengan variable Y dan X)
- B. Penelitian Yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Tindakan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Subyek dan Waktu Penelitian
- B. Desain dan Metode Penelitian
- C. Definisi Operasional
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Data Awal Penelitian
- B. Hasil Penelitian*)
 - 1. Siklus Pertama
 - 2. Siklus Kedua
 - 3. Siklus Ketiga (jika diperlukan)
- C. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Instrumen Penelitian (RPP, Lembar observasi, daftar nilai)
- 2. Data dan Pengolahan data Statistik
- 3. Foto kegiatan
- 4. Surat izin Penelitian
- 5. Surat telah Melaksanakan Penelitian
- 6. SK Pembimbing
- 7. Bukti telah melaksanakan Bimbingan (Kartu Bimbingan)

RIWAYAT PENULIS

DAFTAR PUSTAKA

- Alimansyur, DGF. (2009). *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang: (UIN Malang Press).
- Bungin, B. (2004). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu social lainnya)*. Surabaya: Kencana.
- Calderon, JF dan EC Gonzales. (1993). *Methods of research and thesis writing*. Manila: National Book Stores.
- Center Kaur, B *et al.* (2009). *Mathematical Problem Solving*. Singapore: National Institute of Education.
- Creswell, Jhon W. (2010). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fardiaz, D., Cara membuat poster untuk penyajian hasil kegiatan program vucer. *Jurnal Pengembangan dan Penerapan Teknologi*. (1998), 1: 306-310.
- Farr, AD. (1985). *Science for Beginners*. Oxford: Blackwell Scientific Publications.
- Fraenkel, J.R. & Wallen, N.E. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw Hill.
- Gulo W. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasiram, M., (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kramarski, Bracha *et al.* (2002). *The Effects of Metacognitive Instruction on Solving Mathematical Authentic Tasks*. Educational Studies in Mathematics. Vol. 49, No. 2.
- Meleong, Lexy. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, *et al.* (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmojo, S., (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novi. (2011). *Kemampuan Komunikasi Matematika*. [online]. Tersedia: <http://noviansangpendiam.blogspot.com/2011/04/kemampuan-komunikasi-matematika.html>. [06 April 2015].
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) tahun anggaran 2005*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Depdiknas, 2004.
- Pedoman tugas akhir Program Diploma III*. Surabaya: Unesa University Press, 2005.
- Publication manual of the American psychological association (3rd ed)*. (2001). Washington, DC: American Psychological Association.
- Ridley, D.S., et.al. (1992). Self-regulated learning: the interactive influence of metacognitive awareness and goal-setting. *Journal of Experimental Education* 60 (4), 293-306.
- Riduan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai, MA., (2001). *Pegangan gaya penulisan, penyuntingan, dan penerbitan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soewandhi, SN., Penulisan artikel ilmiah program vucer. *Jurnal Pengembangan dan Penerapan Teknologi* (1998), 1:260-264.
- Sudargo, F. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Berbasis IPA*. Bandung: SPs UPI (tidak diterbitkan).
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwangsih, E & Tiurlina. (2006). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS.
- Tim Dosen. (2012). *Panduan Khusus Penulisan Skripsi*. Malang: Program SKGJ. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UM Malang.
- Tim Dosen. (2009). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FMIPA UGM.
- Tim Dosen. (2014). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tim Dosen. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto: Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UMP.
- Tim Dosen. (2008). *Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Depok: Universitas Indonesia.
- Wahidin, K. (2015). *Penelitian Ilmiah*. Cirebon: UMC Press.
- Winn, W. & Snyder D. (1996). *Cognitive perspectives in psychology*. In D.H. Jonassen, ed. *Handbook of research for educational communications and technology*, 112-142. New York: Simon & Schuster Macmillan [online]. Tersedia: <http://coe.sdsu.edu/eet/Articles/metacognition/start.htm>. [14 April 2015].

Zohrain. 2011. Enhancing Learner Autonomy. Through Reciprocal Teaching Approach To Curriculum. *English Language Teaching*. Vol. 4 No. 3.



Nur/ati



9 786029 1074529